

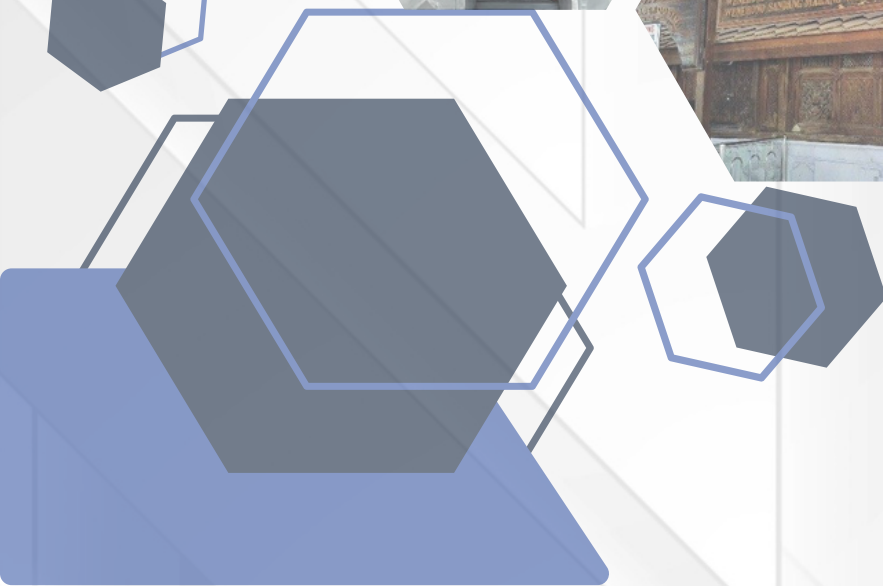
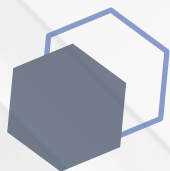
WISATA RELIGI SEBAGAI DESTINASI WISATA HALAL

Telaah Konsep dan Implementasi

Dr. Lilik Rahmawati, S.Si., M.E.I.

Dr. H. Abdul Hakim, M.E.I.

Hj. Nurlailah, M.M.



WISATA RELIGI SEBAGAI DESTINASI WISATA HALAL
(Telaah Konsep dan Implementasi)

Dr. Lilik Rahmawati, S.Si., M.E.I.

Dr. H. Abdul Hakim, M.E.I.

Hj. Nurlailah, M.M.

**UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 28 TAHUN 2014
TENTANG HAK CIPTA**

**PASAL 113
KETENTUAN PIDANA
SANKSI PELANGGARAN**

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

Dr. Lilik Rahmawati, S.Si., M.E.I.

Dr. H. Abdul Hakim, M.E.I.

Hj. Nurlailah, M.M.

WISATA RELIGI SEBAGAI DESTINASI WISATA HALAL
(Telaah Konsep dan Implementasi)



WISATA RELIGI SEBAGAI DESTINASI WISATA HALAL:
Telaah Konsep dan Implementasi

*Diterbitkan pertama kali dalam bahasa Indonesia
oleh The UINSA Press*

ISBN: 978-602-332-176-6
x + 92 hal; 14,8 x 21 cm
Cetakan Pertama, Januari 2024

Copyright © 2024 The UINSA Press

Penulis	: Lilik Rahmawati Abdul Hakim Nurlailah
Penyunting	: Muhammad Andik Izzuddin
Desain Sampul	: Ucup
Layouter	: Ucup

Hak Cipta dilindungi undang-undang.
Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dengan bentuk dan cara
apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit.

Dirterbitkan oleh:



The UINSA Press
Anggota IKAPI
Gedung Percetakan Wisma Transit Dosen Lt. 1
UIN Sunan Ampel Surabaya
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya
Tlp. 031-8410298
sunanampelpress@yahoo.co.id

Pengantar Penulis

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan buku ini. Shalawat dan salam kami sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi suri tauladan bagi seluruh umat manusia.

Buku ini merupakan luaran penelitian Wisata Religi Gresik yang kami laksanakan. Dengan dukungan dari berbagai pihak akhirnya buku dengan judul “Wisata Religi sebagai Destinasi Wisata Halal: Telaah Konsep dan Implementasi” dapat terselesaikan. Untuk itu, kami mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya beserta jajaran pimpinan tingkat universitas yang telah memberikan izin, kesempatan, dan dukungan finansial.
2. Pimpinan LPPM UIN Sunan Ampel Surabaya beserta jajarannya yang mengorganisasi penyelenggaraan hibah penelitian DIPA Tahun 2023.

3. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) yang telah memberikan bimbingan dan dukungan.
4. Dosen-dosen Prodi Ekonomi Syariah yang telah memberikan masukan dan saran
5. Aparat desa dan Pengelola Wisata Religi Gresik, yang telah berpartisipasi aktif dalam memberikan informasi dan masukan yang berharga.

Buku ini relevan seiring dengan perkembangan pariwisata halal di Indonesia dan dunia. Harapan kami, semoga buku ini dapat memberikan wacana pengembangan wisata religi sebagai destinasi wisata halal.

Akhir kata, kami menyampaikan permohonan maaf apabila terdapat kekurangan dalam penyusunan buku ini. Semoga buku ini bermanfaat.

Surabaya, Oktober 2023

Penulis,

Pengantar Penerbit

Pariwisata merupakan sektor yang terus berkembang dan memainkan peran krusial dalam pertumbuhan ekonomi global. Di tengah dinamika dunia modern, muncul kesadaran baru terhadap pentingnya memadukan kebutuhan spiritual dengan pengalaman pariwisata yang autentik dan bermakna. Dalam konteks ini, wisata religi sebagai destinasi wisata halal menjadi topik yang semakin relevan dan menarik untuk dieksplorasi.

Buku ini, berjudul "Wisata Religi sebagai Destinasi Wisata Halal: Telaah Konsep dan Implementasi," hadir sebagai kontribusi signifikan dalam memahami kompleksitas dan potensi yang terkandung dalam konsep wisata religi. Buku ini merupakan hasil dari penelitian mendalam yang dilakukan oleh para ahli dan praktisi terkemuka di bidangnya.

Mengulas dari teori hingga implementasi praktis, buku ini membahas berbagai aspek krusial terkait dengan wisata religi yang sesuai dengan prinsip-prinsip halal. Pembaca akan dibimbing melalui pemahaman mendalam tentang bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dengan pengalaman wisata yang nyata dan memuaskan.

Buku ini juga memberikan panduan yang komprehensif untuk para pemangku kepentingan di industri pariwisata, termasuk pemerintah, pelaku bisnis, dan komunitas lokal. Melalui penekanan pada etika, keberlanjutan, dan pengalaman berkesan, kami berharap untuk memberikan kontribusi berarti terhadap transformasi positif industri pariwisata dalam arah yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Penulis buku ini membawa ke dalamnya dedikasi, pengetahuan mendalam, dan pengalaman praktis yang memperkaya isi buku ini. Kami yakin bahwa buku ini akan menjadi rujukan penting bagi para akademisi, praktisi, dan mereka yang tertarik untuk menggali lebih dalam tentang potensi besar yang dimiliki oleh wisata religi sebagai destinasi wisata halal.

Kami berterima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam proses penyusunan buku ini. Semoga buku ini memberikan wawasan baru, inspirasi, dan panduan praktis bagi mereka yang tertarik dalam mengembangkan dan memperkaya industri pariwisata melalui pendekatan yang menghormati nilai-nilai spiritual dan prinsip-prinsip halal.

Selamat membaca!

[Penerbit]

Daftar Isi

COVER DALAM –[i]

PENGANTAR PENULIS –[v]

PENGANTAR PENERBIT –[vii]

DAFTAR ISI –[ix]

BAB I PROLOG –[1]

A. Wisata Religi dalam Bingkai Wisata Halal –[1]

B. Gresik Sebagai Pusat Destinasi Wisata Religi –[3]

BAB II PARIWISATA HALAL DAN KEPARIWISATAAN –[5]

A. Industri Pariwisata dan Kepariwisataaan –[5]

B. Pariwisata Halal –[7]

C. Indikator Wisata Halal Indonesia –[13]

D. Wisata Perspektif Islam –[16]

BAB III WISATA RELIGI –[21]

A. Pengertian Wisata Religi –[21]

B. Fungsi Wisata Religi –[22]

C. Bentuk-Bentuk Wisata Religi –[23]

D. Pengelolaan Wisata Religi –[23]

E. Pengelolaan Wisata Religi –[24]

BAB IV STUDI KAWASAN WISATA RELIGI GRESIK –[27]

- A. Makam Sunan Malik Ibrahim –[27]
- B. Makam Sunan Giri –[31]
- C. Makam Sunan Prapen –[36]
- D. Situs Giri Kedaton –[41]

BAB IV WISATA RELIGI SEBAGAI DESTINASI WISATA HALAL PERSPEKTIF KEMENPAREKRAF RI –[47]

- A. Wisata Religi Makam Maulana Malik Ibrahim Sebagai Destinasi Wisata Halal –[47]
- B. Wisata Religi Makam Sunan Giri Sebagai Destinasi Wisata Halal –[52]
- C. Wisata Religi Sunan Prapen Sebagai Destinasi Wisata Halal –[57]
- D. Wisata Religi Situs Giri Kedaton Makam Sebagai Destinasi Wisata Halal –[59]

BAB V WISATA RELIGI SEBAGAI DESTINASI WISATA HALAL –[61]

- A. Kesiapan Wisata Religi Makam Sunan Malik Ibrahim dan Makam Sunan Giri Sebagai Destinasi Wisata Halal –[61]
- B. Tawaran Strategi Pengembangan Wisata Religi Sebagai Destinasi Wisata Halal –[83]

BAB V EPILOG –[91]

Bab I

Prolog

A. Wisata Religi dalam Bingkai Wisata Halal

Saat ini di Indonesia berkembang dua istilah wisata religi dan wisata Syariah atau wisata halal. Wisata religi merupakan wisata yang lebih mengedepankan ketenangan batin. Tempatnya juga biasanya berupa tempat yang memiliki sejarah ataupun tempat yang berhubungan dengan agama Islam. Beberapa contoh dari wisata religi misalnya ibadah haji dan umroh, ziarah wali, wisata masjid dan sejenisnya.

Merujuk hal tersebut, pariwisata syariah atau pariwisata halal lebih luas dari wisata religi. Spiritual Tourism atau wisata religi adalah wisata yang didasarkan pada simbol-simbol aktivitas seseorang yang beragama Islam. Wisata halal sebagai sistem pengelolaan wisata yang mengedepankan fasilitas dan layanan yang menjadi kebutuhan wisatawan muslim. Fasilitas yang diberikan seperti hotel, akomodasi, makanan, dan sebagainya

disediakan dengan berstandar syariat Islam sebagai kebutuhan wisatawan yang beragama Islam.

Untuk itu destinasi wisata halal bisa berupa pantai, gunung, pedesaan, perkotaan, atau pun budaya lokal. Seperti yang dikampanyekan oleh World Tourism Organization (WTO), konsumen wisata syariah tidak hanya khusus muslim, akan tetapi seluruh wisatawan bahkan non muslim sekalipun yang ingin menikmati kearifan lokal

Pariwisata halal menjadi industri yang sedang digalakkan pemerintah khususnya Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia (Kemenparekraf RI). Berbagai prestasi pariwisata halal Indonesia ditorehkan di ajang Internasional. Pada tahun 2019, Indonesia meraih peringkat pertama sebagai wisata halal terbaik dunia versi Global Muslim Travel Index (GMTI). Pada tahun 2022 ini, Indonesia meraih peringkat kedua di bawah Malaysia mengalahkan posisi Arab Saudi di peringkat ketiga, Turki posisi keempat, dan Uni Emirates Arab di posisi kelima.¹

Capaian-capaian tersebut menunjukkan besarnya potensi dan daya saing wisata halal Indonesia. Konsep wisata halal bukan berarti islamisasi destinasi wisata. Ini sebagaimana konsep Kementerian Agama (Kemenag)

¹ Lida Puspaningtyas, "Indonesia Peringkat Dua GMTI 2022, Pengamat: Bisa Pulihkan Wisata Halal Nasional". <https://www.m.republika.co.id>. Diakses pada tanggal 18 September 2022.

maupun Kemenparekraf.² Wisata halal berarti layanan tambahan amenities, atraksi, dan aksesibilitas yang ditujukan dan diberikan untuk memenuhi pengalaman, kebutuhan, dan keinginan wisatawan muslim.³ Kajian para ahli mengemukakan wisata halal dengan berbagai istilah. Diantaranya *halal tourism* sebagaimana pandangan Ahmed dan Akbaba,⁴ *Islamic tourism* sebagaimana pandangan Bhuiyan et al,⁵ dan *sharia tourism* sebagaimana pandangan Faidah et al.⁶

B. Gresik Pusat Destinasi Wisata Religi

Gresik merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Timur. Terletak di sebelah barat laut Kota Surabaya. Gresik masa kini tidak terlepas dari sejarah pemerintahan masa lalu yaitu dimulai dari Kerajaan Giri Kedaton di abad ke-15 oleh Sunan Giri.

² Dadan Kuswaharja, "Kemenag: Wisata Halal Bukan Islamisasi Wisata". <https://www.travel.detik.com>. Diakses pada tanggal 16 September 2022

³ Leaflet Kemenparekraf. <https://www.kemenparekraf.go.id>. Diakses pada tanggal 12 September 2022

⁴ M.J. Ahmed, A. Akbaba. The Potential of Halal Tourism in Ethiopia: Opportunities, Challenge and Prospects. *International Journal of Contemporary Tourism Research*, 2(1).13-22

⁵ M.A.H. Bhuiyan, C. Siwar, S.M. Ismail, R. Islam. Potentials of Islamic Tourism: a Case Study of Malaysia on East Coast Economic Region. *Australian Journal of Basic and Applied Sciences*, 5(6), 1333-1340.

⁶ M. Faidah, H. Rusmanto, L. Rahmawati, N. Kustianti, F. Wijayanti (2021). Exploring Muslim Tourist Needs at Halal Spa Facilities to Support Indonesia's Sharia Tourism. *The International Journal of Religious Tourism and Pilgrimage*, 9(1).118-131

Dengan sejarahnya yang berkaitan dengan seorang wali, maka Gresik dikenal sebagai Kota Santri dan juga Kota Wali.

Sebagai Kota Santri dan Kota Wali, maka berbicara Gresik tidak bisa dilepaskan dari nuansa kereligiusitasan. Banyak pesantren berdiri di Gresik seperti Pondok Pesantren (Ponpes) Mambaus Sholihin, Ponpes Qomaruddin, Ponpes Kanjeng Sepuh, Ponpes Ihyaul Ulum, dan banyak lainnya. Selain pesantren, di Gresik banyak peninggalan bersejarah berupa masjid, makam wali, maupun Keraton. Peninggalan sejarah tersebut kini menjadi aset berharga Kota Gresik. Jadi tidak heran Kota Gresik sebagai Kota Santri dan Kota Wali sebagai pusat wisata religi.

Diantara destinasi makam religi di Gresik yaitu Makam Jujuk Tampo, Makam Maulana Malik Ibrahim, Masjid Jami' Gresik, Makam Sunan Giri, Masjid KH. Ahmad Dahlan, Makam Putri Cempo, Situs Giri Kedaton, Makam Sunan Prapen, Makam Siti Fatimah Binti Maimun, Makam Waliyah Zainab, Makam Umar Mas'ud. Diantara makam religi yang ada di Gresik, terdapat dua makam Walisongo yaitu Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim dan Makam Sunan Giri.

Bab II

Pariwisata Halal dan Kepariwisataan

A. Industri Pariwisata dan Kepariwisataan

Secara harfiah pariwisata berasal dari bahasa sansekerta yang terdiri dari dua suku kata. Kata pertama adalah “pari” yang bermakna berkeliling. Sedangkan kata kedua yakni “wisata” yang memiliki makna perjalanan⁷. Definisi pariwisata sangat beragam dan bermacam-macam. Maknanya tergantung pada latar belakang atau perspektif keilmuan pencetusnya. Pada hakekatnya pariwisata adalah kegiatan atau aktivitas yang dilakukan seseorang secara individu atau berkelompok dalam rangka penyegaran kembali pikiran yang jenuh atau dapat pula dengan tujuan mencari kesenangan atau kenikmatan.

Dalam konteks bernegara, di Indonesia definisi pariwisata tertuang pada Undang-undang No.10 tahun 2009 tentang kepariwisataan. Undang-undang tersebut

⁷ Yoety, O. A., *Ekonomi pariwisata: Introduksi, informasi, dan aplikasi*, Penerbit Buku Kompas, 2008.

menyebutkan bahwa Pariwisata adalah segala macam aktivitas wisata dan didukung fasilitas, sarana, serta layanan yang disediakan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah dan pengusaha. Aturan tersebut menyiratkan bahwa wisata termasuk bagian dari industri. Maka, dalam makna yang lain pariwisata sebagai industri merupakan segala bentuk usaha pariwisata yang berkaitan dalam menghasilkan barang dan/atau jasa untuk kebutuhan wisatawan⁸.

Sementara itu, definisi kepariwisataan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan pariwisata serta dampak yang ditimbulkan. Misalnya adanya interaksi antara pelaku perjalanan wisata dengan obyek wisata yang sedang dikunjungi. Hal itu terjadi bisa disebabkan oleh banyak faktor yang berkaitan dengan fasilitas penunjang wisata, sarana atau infrastruktur yang tersedia, serta attensi atau kepedulian masyarakat sekitar terhadap objek wisata.

Dengan kata lain kepariwisataan merupakan suatu fenomena yang terjadi akibat adanya mobilitas manusia dari rumahnya untuk berlibur (berniat melakukan liburan) ke tempat lain sampai ia kembali lagi ke rumah. Fenomena tersebut membentuk sistem yang kompleks yang di dalamnya terdapat komponen rangkaian yang berkaitan misalnya terkait tempat tinggal, rencana perjalanan,

⁸ Kurnia M. N., Achmad Z., Prospek Pariwisata Syariah (Halal Tourism): Sebuah Tantangan di Era Revolusi Industri 4.0, Equilibrium: *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 8, No. 2, 2020, 280.

tujuan wisata, sarana, hingga kemudian disebut sistem kepariwisataan (tourism system)⁹.

B. Pariwisata Halal

Berdasarkan fatwa dewan syariah nasional No. 108/DSN-MUI/X/2016 tentang pedoman penyelenggaraan pariwisata berdasarkan prinsip syariah. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Pariwisata syariah adalah pariwisata yang sesuai dengan prinsip syariah.

Destinasi wisata syariah adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas ibadah dan umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan yang sesuai dengan prinsip syariah.

Tabel 2.1 Kriteria Umum Pariwisata Syariah

Kategori	Indikator
Destinasi Pariwisata (Alam,	Tersedia pilihan aktivitas wisata, seni, dan budaya yang tidak mengarah pada pornoaksi, dan kemusyrikan.

⁹ Hidayah, N., *Pemasaran Destinasi Pariwisata*. Alfabeta, 2019.

Budaya, Buatan)	Bila memungkinkan menyelenggarakan minimal satu festival halal life style.
	Pramuwisata berpakaian dan berpenampilan sopan.
	Tersedia pilihan daya tarik wisata pantai dan pemandian yang terpisah untuk pria dan wanita dan/atau mempunyai aturan pengunjung tidak berpakaian minim.
Hotel	Tersedia makanan halal
	Tersedia fasilitas yang memudahkan untuk beribadah, seperti Masjid, Mushola dan fasilitas bersuci.
	Tersedia pelayanan saat bulan Ramadhan untuk memenuhi kebutuhan sahur dan buka puasa.
	Tidak adanya aktivitas non-halal seperti perjudian, minuman beralkohol, dan kegiatan diskotik.
	Tersedia fasilitas rekreasi kolam renang dan fasilitas kebugaran/gym yang terpisah antara pria dan wanita.
	Bila hotel menyediakan fasilitas spa, maka terapis pria untuk pelanggan pria dan terapis wanita untuk pelanggan wanita. Terapi tidak menggunakan

	bahan yang mengandung babi, alkohol maupun produk haram lainnya.
Biro Perjalanan	Menyediakan paket wisata yang sesuai dengan kriteria umum pariwisata halal.
	Tidak menawarkan aktivitas non-halal.
	Memiliki daftar usaha penyedia makanan dan minuman halal.
	Pemandu wisata memahami dan mampu melaksanakan nilai-nilai syariah dalam menjalankan tugas.
	Berpenampilan sopan dan menarik sesuai dengan etika islam.

Sumber: Tim Percepatan Pariwisata Halal¹⁰.

Dapat diambil kesimpulan istilah wisata syariah, yaitu wisata yang ingin memberikan layanan dan fasilitas wisata kepada wisatawan Muslim yang juga dapat dinikmati oleh wisatawan non-Muslim, di mana setidaknya memenuhi tiga kebutuhan dasar dalam wisatawan Muslim, yaitu: adanya fasilitas dan layanan ibadah yang memadai, tempat tinggal yang ramah terhadap wisatawan Muslim (hotel syariah), makanan dan minuman dengan jaminan halal melalui sertifikasi badan tertentu yang memiliki kewenangan untuk melakukan itu,

8. ¹⁰ Widhasti, *Diplomasi Publik Pemerintah Republik Indonesia*, 2017,

serta destinasi wisata seperti wisata alam, budaya, wisata buatan yang dilengkapi dengan fasilitas atau infrastruktur untuk ibadah, seperti adanya masjid atau musholla di sekitar tempat wisata¹¹.

Konsep pariwisata syariah adalah suatu proses implementasi nilai Islam ke dalam aktivitas wisata. Konsep dasar pariwisata syariah adalah pemaknaan terhadap segala aktivitas pariwisata yang meliputi sarana penginapan, transportasi, makanan dan minuman, sistem keuangan, hingga fasilitas dan penyedia jasa yang baik serta bijaksana¹². Prinsip-prinsip pengembangan wisata berbasis syariah diantaranya mencakup:

Pengembangan fasilitas wisata syariah lebih utama berada dekat lokasi wisata (jika bisa di dalam area tempat wisata). Fasilitas dan pelayanan berbasis syariah sebaiknya dimiliki dan dilakukan oleh masyarakat sekitar area wisata. Pengembangan wisata syariah harus sesuai dengan nilai-nilai luhur serta kearifan lokal budaya setempat yang masih eksis dan berlaku.

Pariwisata Syariah atau pariwisata halal lebih luas dari wisata religi. Spiritual Tourism atau wisata religi adalah wisata yang didasarkan pada simbol-simbol

¹¹Nouvanda H.S., Lusi K. dan Erda N., Potensi dan Prospek Wisata Syariah Dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah (Studi Kasus: Kota Bandung), *Journal of Business and Entrepreneurship*, Vol. 1 No. 2, 2019, 96-97

¹² Priyadi U., *Pariwisata Syariah Prospek dan perkembangan*, UPP STIM YKPN, 2016.

aktivitas seseorang yang beragama Islam. Seperti yang dikampanyekan oleh World Tourism Organization (WTO), konsumen wisata syariah tidak hanya khusus muslim, akan tetapi seluruh wisatawan bahkan non muslim sekalipun yang ingin menikmati kearifan lokal¹³.

Perbedaan antara wisata konvensional, wisata religi, dan wisata syariah atau wisata halal dapat dilihat pada tabel 2.2 berikut ini:

Tabel 2.2 Perbedaan Wisata Konvensional, Wisata Religi, dan Wisata Syariah

No	Aspek	Wisata Konvensional	Wisata Religi	Halal Tourism
1	Obyek	Alam, Budaya, Heritage, Kuliner	Tempat Ibadah, Peninggalan Sejarah	Semuanya
2	Tujuan	Menghibur	Meningkatkan Spritualitas, Mempertebal iman dan keyakinan	Meningkatkan spritualitas dengan cara menghibur serta melebur dengan hikmah keseimbangan jasmani dan rohani
3	Target	Menyentuh kepuasan dan	Aspek spiritual yang bisa	Memenuhi keinginan dan

¹³ Jaelani A., Halal Tourism Industry in Indonesia: Potential and Prospects, *SSRN Electronic Journal*, 2017.

		kesenangan yang berdimensi nafsu, semata-mata untuk hiburan	menenangkan jiwa guna mencari ketenangan batin	kesenangan serta menumbuhkan kesadaran beragama serta orientasinya berwawasan lingkungan dan berkelanjutan
4	Guide	Memahami dan Menguasai informasi sehingga bisa menarik wisatawan terhadap obyek wisata	Menguasai sejarah tokoh dan lokasi yang menjadi obyek wisata	Membuat turis tertarik pada obyek sekaligus membangkitkan spirit religi wisatawan. Mampu menjelaskan fungsi dan peran syariah dalam bentuk kebahagiaan dan kepuasan batin dalam kehidupan manusia
5	Fasilitas Ibadah	Sekedar pelengkap	Bagian sekunder (bukan utama) di area wisata	Menjadi bagian yang menyatu dengan obyek pariwisata, ritual ibadah

			kecuali wisata tempat ibadah	menjadi bagian paket tak terpisahkan
6	Kuliner	Umum	Umum	Spesifik yang halal
7	Relasi Masyarakat dan Lingkungan	Obyek Wisata Komplementar dan hanya untuk keuntungan materi	Komplementar dan hanya untuk keuntungan materi, biasanya juga untuk biaya renovasi/ pemugaran	Integrated, interaksi berdasar pada prinsip syariah
8	Agenda Perjalanan	Setiap waktu	Waktu-waktu tertentu	Memperhatikan waktu

Sumber: Ngatawi al-Zaztrow dalam Andriani, 2015¹⁴

C. Indikator Pariwisata Halal Indonesia

Pengelolaan wisata halal tidak terlepas dari sembilan indikator wisata halal Indonesia yang ditetapkan Kemenparekraf, meliputi:

1. Layanan makanan dan minuman halal;

Makanan dan minuman kemasan yang disediakan bersifat halal. Daftar menu tidak menggunakan nama yang mengarah pada sesuatu yang negatif atau diharamkan dan disertai harga.

¹⁴ Andriani D., *Laporan Awal Kajian Pengembangan Wisata Syari'ah*, Jakarta: Kementerian Pariwisata RI, 2015.

Pengolahan dan penyajian makanan dan minuman tidak menggunakan bahan yang non halal.

2. Fasilitas ibadah berkualitas;

Ruang shalat yang bersih dan terawat. Perlengkapan ruang shalat, antara lain: arah penunjuk kiblat, jadwal waktu shalat, sajadah, sarung dan mukena. Tersedia Al-Qur'an. Tersedia pembatas antara area shalat pria dan wanita. Pencahayaan yang cukup terang di ruang shalat. Sirkulasi udara yang baik, berupa alat pendingin/kipas angin di ruang shalat. Tersedia tempat wudhu yang bersih dan terawat, serta terpisah antara pria dan wanita.

3. Toilet bersih dengan air yang memadai.

Toilet yang terpisah dengan tempat berwudhu. Apabila terdapat urinoir di toilet pria, maka harus dilengkapi dengan bidet dan penyekat. Tersedia air untuk sarana bersuci di toilet.

4. Bebas islamophobia

Islamophobia adalah sebuah fobia atau suatu ketakutan, kebencian atau prasangka terhadap islam atau muslim secara umum, terutama bila dipandang dari sisi islamisasi dan sumber terorisme.

5. Memberi nilai manfaat sosial

Memberikan dampak terhadap kehidupan sosial para pelaku usaha dan ekonomi masyarakat pelaku usaha sekitar. Dampak kehidupan sosial yang terjadi antar pelaku usaha yaitu antar para pedagang rela

berbagi lapak, tidak ada sifat iri dan keegoisan terhadap sesama pelaku usaha.

6. Tersedia program ramadhan

Menyediakan program selama bulan ramadhan dengan adanya festival ramadhan yang diisi dengan berbagai kegiatan. Menyediakan ta'jil pada bulan ramadhan.

7. Pengalaman unik bagi wisatawan muslim

Wisatawan akan berkunjung kembali apabila dia mempunyai pengalaman yang unik terhadap wisata halal tersebut. Sehingga wisata halal dituntut untuk mempunyai ciri tertentu yang berbeda dengan wisata halal lainnya.

8. Bebas dari aktivitas non halal

Tidak ada fasilitas hiburan yang mengarah kepada pornografi dan pornoaksi serta tindakan asusila. Apabila menggunakan musik hidup atau musik rekaman harus tidak bertentangan dengan nilai dan etika seni dalam islam

9. Penyediaan area rekreasi dengan privasi

Menyediakan tempat ganti pakaian yang terhindar dari pandangan dimasing-masing ruang ganti¹⁵.

¹⁵ Kementerian Pariwisata, *Panduan Penyelenggaraan Pariwisata Halal*, Jakarta: Deputi Bidang Pengembangan Industri dan Kelembagaan Kementerian Pariwisata, 2019, 26-35

D. Wisata Perspektif Islam

Islam datang untuk merubah banyak pemahaman keliru yang dibawa oleh akal manusia yang pendek, kemudian mengaitkan dengan nilai-nilai dan akhlak yang mulia. Wisata dalam pemahaman sebagian umat terdahulu dikaitkan dengan upaya menyiksa diri dan mengharuskannya untuk berjalan di muka bumi, serta membuat badan letih sebagai hukuman baginya atau zuhud dalam dunianya. Islam datang untuk menghapuskan pemahaman negatif yang berlawanan dengan (makna) wisata.

Diriwayatkan oleh Ibnu Hani dari Ahmad bin Hanbal, beliau ditanya tentang seseorang yang bepergian atau bermukim di suatu kota, mana yang lebih anda sukai? Beliau menjawab: "Wisata tidak ada sedikit pun dalam Islam, tidak juga perilaku para nabi dan orang-orang saleh." (Talbis Iblis, 340). Ibnu Rajab mengomentari perkataan Imam Ahmad dengan mengatakan: "Wisata dengan pemahaman ini telah dilakukan oleh sekelompok orang yang dikenal suka beribadah dan bersungguh-sungguh tanpa didasari ilmu. Di antara mereka ada yang kembali ketika mengetahui hal itu." (Fathul-Bari, karangan Ibnu Rajab, 1/56)

Kemudian Islam datang untuk meninggikan pemahaman wisata dengan mengaitkannya dengan tujuan-tujuan yang mulia. Di antaranya mengaitkan wisata dengan ibadah.

1. Wisata dan Ibadah

Mengaitkan wisata dengan ibadah, didasarkan pada safar -atau wisata- untuk menunaikan salah satu rukun dalam agama yaitu haji pada bulan-bulan tertentu. Disyariatkan umrah ke Baitullah Ta'ala dalam setahun. Ketika ada seseorang datang kepada Nabi SAW minta izin untuk berwisata dengan pemahaman lama, yaitu safar dengan makna kerahiban atau sekedar menyiksa diri, Nabi SAW memberi petunjuk kepada maksud yang lebih mulia dan tinggi dari sekedar berwisata dengan mengatakan kepadanya, "Sesungguhnya wisatanya umatku adalah berjihad di jalan Allah." (HR. Abu Daud, 2486, dinyatakan hasan oleh Al-Albany dalam Shahih Abu Daud dan dikuatkan sanadnya oleh Al-Iraqi dalam kitab Takhrij Ihya Ulumuddin, no. 2641). Merujuk penjelasan tersebut Nabi SAW mengaitkan wisata yang dianjurkan dengan tujuan yang agung dan mulia berupa haji ataupun umroh.

2. Wisata dan Ilmu Pengetahuan

Dalam pemahaman Islam, wisata dikaitkan dengan ilmu dan pengetahuan. Pada permulaan Islam, telah ada perjalanan sangat agung dengan tujuan mencari ilmu dan menyebarkannya. Sampai Al-Khatib Al-Bagdady menulis kitab yang terkenal 'Ar-Rihlah Fi Tolabil Hadits', di dalamnya beliau mengumpulkan kisah orang yang melakukan perjalanan hanya untuk mendapatkan dan mencari satu hadits saja.

Di antaranya adalah apa yang diucapkan oleh sebagian tabiin terkait dengan firman Allah Ta'ala:

التَّائِبُونَ الْعِبَادُونَ الْحَمِدُونَ السَّائِحُونَ الرَّكْعُونَ السُّجِدُونَ
الْأَمْرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّاهُونَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَالْحَفِظُونَ لِحُدُودِ
اللَّهِ يَبَشِّرِ الْمُؤْمِنِينَ

"Mereka itu adalah orang-orang yang bertaubat, beribadah, memuji, melawat, ruku, sujud, yang menyuruh berbuat ma'ruf dan mencegah berbuat munkar dan yang memelihara hukum Allah. Dan gembirakanlah orang-orang mukmin itu."(QS. At-Taubah: 112)

Ikrimah berkata 'As-Saa'ihuna' mereka adalah pencari ilmu. Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dalam tafsirnya, 7/429. Silakan lihat Fathul Qadir, 2/408. Meskipun penafsiran yang benar menurut mayoritas ulama salaf bahwa yang dimaksud dengan 'As-Saaihin' adalah orang-orang yang berpuasa.

3. Wisata dan Pelajaran

Di antara maksud wisata dalam Islam adalah mengambil pelajaran dan peringatan. Dalam Al-Qur'anulkarim terdapat perintah untuk berjalan di muka bumi di beberapa tempat. Allah berfirman: *"Katakanlah: 'Berjalanlah di muka bumi, kemudian perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan itu.'"(QS. Al-An'am: 11)*

Dalam ayat lain, *"Katakanlah: 'Berjalanlah kamu (di muka) bumi, lalu perhatikanlah bagaimana akibat orang-orang yang berdosa.'"* (QS. An-Naml: 69) Al-Qasimi rahimahullah berkata; " Mereka berjalan dan pergi ke beberapa tempat untuk melihat berbagai peninggalan sebagai 5 nasehat, pelajaran dan manfaat lainnya." (Mahasinu At-Ta'wil, 16/225)

4. Wisata dan Dakwah Islam

Mungkin di antara maksud yang paling mulia dari wisata dalam Islam adalah berdakwah kepada Allah Ta'ala, dan menyampaikan kepada manusia cahaya yang diturunkan kepada Muhammad SAW. Itulah tugas para Rasul dan para Nabi dan orang-orang setelah mereka dari kalangan para shahabat semoga, Allah meridhai mereka. Para shabat Nabi SAW telah menyebar ke ujung dunia untuk mengajarkan kebaikan kepada manusia, mengajak mereka kepada kalimat yang benar. Kami berharap wisata yang ada sekarang mengikuti wisata yang memiliki tujuan mulia dan agung.

5. Wisata dan Perenungan

Yang terakhir dari pemahaman wisata dalam Islam adalah safar untuk merenungi keindahan ciptaan Allah Ta'ala, menikmati indahnya alam nan agung sebagai pendorong jiwa manusia untuk menguatkan keimanan terhadap keesaan Allah dan memotivasi

menunaikan kewajiban hidup¹⁶. Karena refresing jiwa perlu untuk memulai semangat kerja baru. Allah subhanahu wa ta'ala berfirman:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ
النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ۝

Katakanlah: "Berjalanlah di (muka) bumi, maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu". (QS. Al-Ankabut: 20).

¹⁶ Syaikh Muhammad Shalih Al-Munajid, *Hakekat Wisata Dalam Islam, Hukum Dan Macam-Macamnya*, Jakarta: Islam House, 2013, 3-8

Bab III

Wisata Religi

A. Pengertian Wisata Religi

Pengertian Wisata Religi dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.10 tahun 2009 tentang kepariwisataan dalam pasal 1 dijelaskan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

Menurut Anwar (2019), wisata religi adalah salah satu wisata yang bertujuan untuk kebutuhan rohani manusia menguatkan iman dengan berkunjung ke suatu tempat yang dianggap terdapat nilai religiusnya. Selain itu, wisata religi juga merupakan kegiatan perjalanan mengunjungi tempat yang dianggap sakral seperti masjid, bekas-bekas kerajaan Islam, makam pemimpin yang

diagungkan, serta gunung atau bukit yang dianggap keramat. Hal itu dilakukan bertujuan agar perorangan maupun rombongan dapat memperoleh kepuasan atau kenikmatan dan juga pengetahuan.¹⁷

B. Fungsi Wisata Religi

Wisata religi berfungsi untuk mengambil ibrah atau pelajaran dari ciptaan Allah atau sejarah peradaban manusia. Selain itu dapat membuka hati sehingga menumbuhkan kesadaran bahwa hidup di dunia ini tidak kekal. Menurut Mufid dalam Rosadi (2011: 13) fungsi wisata religi adalah sebagai berikut:¹⁸

1. Untuk aktivitas luar dan di dalam ruangan perorangan atau kolektif, untuk memberikan kesegaran dan semangat hidup baik jasmani maupun rohani.
2. Sebagai tempat ibadah, sholat, dzikir dan berdoa.
3. Sebagai salah satu aktivitas keagamaan.
4. Sebagai salah satu tujuan wisata-wisata umat Islam.
5. Sebagai aktivitas kemasyarakatan.
6. Untuk memperoleh ketenangan lahir dan batin.
7. Sebagai peningkatan kualitas manusia dan pengajaran (Ibroh).

¹⁷ Anwar, M. A. (2019). Kajian Pengembangan Wisata Religi Di Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 14(2), 179–190.

¹⁸ Noho, Yumanraya. 2017. *Pengelolaan Desa Wisata Religi*. Penerbit Ideas Publishing. Gorontalo

C. Bentuk-Bentuk Wisata Religi

Bentuk-bentuk wisata religi biasanya berupa tempat yang memiliki makna khusus. Seperti :

1. Masjid sebagai tempat pusat keagamaan dimana masjid digunakan untuk beribadah sholat, l'tikaf, adzan dan iqomah.
2. Makam dalam tradisi Jawa, tempat yang mengandung kesakralan makam dalam bahasa Jawa merupakan penyebutan yang lebih tinggi (hormat) pesarean, sebuah kata benda yang berasal dan sare, (tidur). Dalam pandangan tradisional, makam merupakan tempat peristirahatan.
3. Candi sebagai unsur pada jaman purba yang kemudian kedudukannya digantikan oleh makam.

D. Manfaat Wisata Religi

Manfaat yang bisa diperoleh dengan melakukan wisata religi diantaranya yaitu:

1. Biasanya setelah berwisata, wisatwan akan merasakan segar dan siap untuk kembali menekuni aktivitas sehari-hari. Namun sebenarnya wisatawan bisa memperoleh manfaat lebih dengan melakukan rekreasi melalui wisata religi yaitu dapat menyegarkan fikiran.
2. Menambah wawasan bahkan mempertebal keyakinan kepada sang pencipta.
3. Untuk memperoleh pengalaman dan pengetahuan tentang suasana yang terdapat di daerah tujuan wisata yang dituju.

4. Untuk memperoleh pengalaman dan pengetahuan dalam bidang agama yang lebih matang.

E. Pengelolaan Wisata Religi

Keberhasilan wisata religi ditentukan oleh pengelolaannya. Ada empat faktor yang mempunyai pengaruh penting dalam pengelolaan wisata religi yaitu lingkungan eksternal, sumber daya dan kemampuan internal, serta tujuan yang akan dicapai. Suatu keadaan, kekuatan, yang saling berhubungan dimana lembaga atau organisasi mempunyai kekuatan untuk mengendalikan disebut lingkungan internal, sedangkan suatu keadaan, kondisi, peristiwa dimana organisasi atau lembaga tidak mempunyai kekuatan untuk mengendalikan disebut lingkungan eksternal. Sementara kaitan antara wisata religi dengan aktivitas dalam adalah tujuan dari wisata ziarah itu sendiri.

Lebih lanjut pengelolaan wisata keagamaan atau wisata religi, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan:

1. Perlu pembentukan forum rembuk masyarakat setempat untuk membahas pengembangan daya tarik wisata religi tematis keagamaan/ ziarah muslim secara tepat dengan memperhatikan potensi kekayaan budaya lokal yang ada.
2. Perlu perlengkapan berupa pembuatan induk pengembangan (master plan) RTBL (Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan) dan dibahas secara lintas

sektoral. Beberapa hal termasuk pula persyaratan-persyaratan teknis untuk pendirian suatu bangunan (building code)

3. Perlu dikembangkan pula, “Collaborative Management” antara instansi-instansi yang berkepentingan (lintas sektor) dengan maksud untuk tetap menjaga kelestarian sejarah dan budaya yang ada.

Adapun pola-pola lintas sektor yang harus dikembangkan untuk pengelolaan daya tarik wisata religi adalah dengan semangat 4 M:

1. Mutual Respect (saling menghormati)
2. Mutual Trust (saling percaya)
3. Mutual Responsibility (saling bertanggung jawab)
4. Mutual Benefit (saling memperoleh manfaat) (Suryono, 2005: 11).

Bab IV

Studi Kawasan Wisata Religi Gresik

A. Makam Sunan Malik Ibrahim

Maulana Malik Ibrahim adalah keturunan ke-22 dari Nabi Muhammad. Ia disebut juga Sunan Gresik, atau Sunan Tandhes, atau Mursyid Akbar Thariqat Wali Sanga. Ia diperkirakan lahir di Samarkand di Asia Tengah, pada paruh awal abad ke-14. Maulana Malik Ibrahim umumnya dianggap sebagai wali pertama di antara wali sembilan atau wali songo yang mendakwahkan Islam di Nusantara.

Maulana Malik Ibrahim mengajarkan cara-cara baru bercocok tanam dan banyak merangkul rakyat kebanyakan, yaitu golongan masyarakat Jawa yang tersisihkan di akhir kekuasaan Majapahit. Malik Ibrahim berusaha menarik hati masyarakat, yang tengah dilanda krisis ekonomi dan perang saudara. Ia membangun pondokan tempat belajar agama di Leran, Gresik. Ia juga membangun masjid sebagai tempat peribadatan Islam

pertama di tanah Jawa, yang sampai sekarang masih berdiri yaitu Masjid Jami' Gresik.

Maulana Malik Ibrahim dikenal pula dengan sebutan Maulana Maghribi, atau Syekh Maghribi. Dalam deretan nama-nama Sunan/Wali di Jawa Beliau adalah wali tertua. Datang di Jawa untuk menyebarkan Agama Islam pada zaman Majapahit (Th. 1379 M). Beliau wafat tanggal 12 Rabiul Awal 822 H (1419 M), yang selanjutnya setiap tanggal tersebut diperingati dengan acara haul yang diikuti jamaah lokal dan regional maupun nusantara. Makam Maulana Malik Ibrahim terletak di jantung kota Gresik, tepatnya di Jln Malik Ibrahim, di Desa Gapuro Sukolilo yang berjarak 200 m dari alun-alun kota Gresik.

Kompleks makam Maulana Malik Ibrahim dikelilingi oleh pemakaman keluarga dan umum, selain itu di sebelah barat kompleks makam terdapat makam Bupati Gresik yang pertama yaitu Raden Puspongoro beserta keluarga. Bangunan makam memiliki ciri khas tersendiri dibandingkan dengan makam lainnya sehingga mempunyai daya tarik mempesona bagi wisatawan. Hal ini dapat dilihat dari bahan batu nisan dan gaya tulisan arab yang terdapat pada makam. Batu nisan bergaya nisan Gujarat terbuat dari batu marmer berbentuk lunas kapal khas Gujarat, serta model tulisan arabnya banyak dijumpai di negeri Gujarat.

Sebagai tempat wisata religi, berbagai fasilitas dan layanan dimiliki oleh obyek wisata ini seperti, souvenir, SDM pengelola, model layanannya, tentang SOPnya, dan

ketersediaan transportasi. Souvenir wisata religi dapat mudah ditemui di sekitar makam. sepanjang jalan menuju lokasi makam, dijumpai deretan penjual kios souvenir. Banyaknya kios penjual yang tertata rapi menunjukkan keseriusan pengelola dalam mengatur kios UMKM. Berkaitan dengan Sumber Daya Pengelola (SDM), maka pengelolaan obyek wisata religi ditangani oleh pengurus Yayasan Makam Malik Ibrahim, Balai pelestarian Cagar Budaya Mojokerto, dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Gresik.

Pengelolaan yang melibatkan berbagai lembaga, menyebabkan pengelolaannya tertata cukup bagus seiring dengan ditetapkannya Situs Makam Sunan Giri sebagai Cagar Budaya berdasarkan Surat Keputusan No PM.56/PW.007/MKP/2010 tanggal SK: 22 Juni 2010. Upaya perbaikan dan pengembangan fasilitas dan layanan terus dilakukan oleh semua pihak.

Terkait dengan Standar Operasional Pelayanan (SOP). SOP pelayanan dapat dideskripsikan bahwa terdapat juru peliharaan yang bertanggung jawab terhadap kebersihan, pemeliharaan, dan keamanan yang bekerja sebagaimana standar aturan.

Pengelola juga memfasilitasi kebutuhan transportasi pengunjung berupa mini bus ELF yang akan mengantar peziarah yang mengendarai bis wisata dari lokasi parkir Makam Malik Ibrahim di Jalan Martadinata menuju lokasi makam. Tarif mini bus ELF ditetapkan oleh pengelola sebesar Rp 6000,00 untuk tiket pulang-pergi.

Dengan aturan yang diberlakukan menunjukkan bahwa pengelolaan Makam Malik Ibrahim sudah dilakukan secara baik.



Gambar 3.1: Pintu Gerbang dan Makam Malik Ibrahim

Sumber: <https://GoTravelly.com>

B. Makam Sunan Giri

Nama Sunan Giri sudah tidak asing lagi dalam percaturan sejarah pada abad 15 M. Sunan Giri dikenal juga dengan nama Joko Samudro, Raden Paku, Prabhu Satmata, dan Sultan Abdul Faqih. Sunan Giri lahir di Blambangan tahun 1442. Raden Paku adalah putra dari Syekh Maulana Ishak dari Arab yang kawin dengan Dewi Sekardadu, putri Prabhu Menak Sembuyu raja di Blambangan. Raden Paku mempunyai ibu angkat yang bernama Nyai Ageng Pinatih.¹⁹

Sunan Giri adalah sahabat dari Pangeran Bonang (Anyakrawati), putera sunan Ampel. Mereka mendalami agama Islam kepada Sunan Ampel, dirasa cukup bekal ilmu tentang keislaman keduanya diminta Sunan Ampel untuk berangkat ke Mekkah untuk lebih mendalami Agamanya. Namun niatan itu ditahan oleh Syekh Maulana Iskhak untuk kembali menyebarkan agama Islam di pulau Jawa. Keduanya diberi pelajaran tentang berbagai macam ilmu keislaman, termasuk ilmu tasawuf. Di dalam sumber yang dicatat pada silsilah Bupati Gresik pertama bernama Kyai Tumenggung Puspongoro, terdapat silsilah tarekat Syathariyah yang menyebut nama Syaikh Maulana Ishak dan Raden Paku Sunan Giri sebagai guru Tarekat Syathariyah, yang menunjuk bahwa aliran tasawuf yang diajarkan Maulana Ishak dan Raden Paku adalah Tarekat Syathariyah.

¹⁹ <https://id.m.wikipedia.org>

Setelah mendalami ilmu agama, Raden Paku (Sunan Giri) menyampaikan niatannya kepada Ibu angkatnya Nyai Gede Pinatih, untuk menjadi Noto dan Pandito di sebuah bukit yang terletak di sebelah Barat Daya Tandes, sesuai yang diamanatkan oleh gurunya. Akhirnya beliau mendirikan kedaton di bukit yang sampai sekarang terkenal dengan nama Giri Kedaton (Hasyim, 1979:43-44).

Sejak saat itu Raden Paku dikenal dengan nama Sunan Giri, yang kemudian menjadi seorang raja yang memimpin agama di Giri, dengan gelar Prabhu Satmata atau Tetunggul Khalifatul Mukminin. Selain sebagai seorang raja, Sunan Giri juga memiliki pesantren yang dikenal dengan pesantren Giri. Pesantren Giri kemudian menjadi terkenal sebagai salah satu pusat penyebaran agama Islam di Jawa, bahkan pengaruhnya sampai ke Madura, Lombok, Kalimantan, Sumbawa, Sumba, Flores, Ternate, Sulawesi dan Maluku.

Pengaruhnya yang luas saat itu, Raden Paku mendapat julukan sebagai Raja dari Bukit Giri. Pengaruh pesantren Giri terus berkembang sampai menjadi kerajaan yang disebut Giri. Kerajaan Giri Kedaton menguasai daerah Gresik dan sekitarnya selama beberapa generasi sampai akhirnya ditumbangkan oleh Sultan Agung. Terdapat beberapa karya seni tradisonal. Jawa yang sering dianggap berhubungan dengan Sunan Giri, di antaranya adalah permainan-permainan anak seperti Jelungan, Jor, Gula-ganti, Lir-ilir dan Cublak Suweng

serta beberapa gending (lagu instrumental Jawa) seperti Asmaradana dan Pucung.

Sunan Giri wafat di Giri Kedaton tahun 1506 M. Makam Sunan Giri terletak di Dusun Giri, Desa Giri, Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik. Secara Geografis, Makam Sunan Giri. Batas Utara Makam Sunan Giri berbatasan dengan Kebun, Sebelah Timur, Selatan berbatasan dengan Makam Umum, sebelah Barat berbatasan dengan Makam umum dan Makam Sunan Prapen. Kompleks makam Sunan Giri terdiri dari tiga halaman atau teras yang makin ke belakang makin meninggi dan memiliki batas yang dinamakan “talud” pada tiap halaman satu dengan yang lainnya.





Gambar 3.1: PINTU Gerbang Makam dan Pendopo Agung Sunan Giri Sumber: <https://GoTravelly.com>

Sebagai tempat wisata religi, berbagai fasilitas dan layanan dimiliki oleh obyek wisata ini seperti, souvenir, SDM pengelola, model layanannya, tentang SOPnya, dan ketersediaan transportasi. Souvenir wisata religi dapat mudah ditemui di sekitar makam. Sepanjang jalan menuju lokasi makam, dipenuhi deretan penjual kios souvenir. Banyaknya kios penjual yang tertata rapi menunjukkan keseriusan pengelola dalam mengatur kios UMKM. Berkaitan dengan Sumber Daya Pengelola (SDM), maka pengelolaan obyek wisata religi ditangani oleh pengurus Yayasan Makam Sunan Giri, Balai pelestarian Cagar

Budaya Mojokerto, dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Gresik.

Pengelolaan yang melibatkan berbagai lembaga, menyebabkan pengelolaannya tertata cukup bagus seiring dengan ditetapkannya Situs Makam Sunan Giri sebagai Cagar Budaya berdasarkan Surat Keputusan Ni PM.56/PW.007/MKP/2010. Upaya perbaikan dan pengembangan fasilitas dan layanan terus dilakukan oleh semua pihak.

Terkait dengan Standar Operasional Pelayanan (SOP). SOP pelayanan dapat dideskripsikan bahwa terdapat juru peliharaan yang bertanggung jawab terhadap kebersihan, pemeliharaan, dan keamanan yang bekerja sebagaimana standar aturan. Diterapkan konsep visitor management (pengelolaan pengunjung) yang baik. Juga menerapkan sistem time keeping untuk mengatur durasi kunjung para pengunjung makam.

Pengelola juga memfasilitasi kebutuhan transportasi pengunjung berupa ojek, mengingat lokasi Makam Sunan Giri berada di pegunungan. Tarif ojek sudah ditetapkan oleh pengelola sebesar Rp 5000,00, pengojek tidak bisa menetapkan sendiri. Bagi yang berkendara bis lokasi parkir berada di Terminal Sekar Kurung. Terminal ini berada 1 km di sebelah barat daya kompleks pemakaman Sunan Giri. Dari terminal Sekar Kurung menuju lokasi makam dapat menggunakan ojek atau moda angkutan delman yang beroperasi secara pulang-pergi. Dengan aturan yang diberlakukan

menunjukkan bahwa pengelolaan Makam Sunan Giri sudah dilakukan secara baik.

Sebagai daya dukung makam lainnya adalah adanya Museum Sunan Giri. Meskipun Museum ini tidak berada dalam areal makam, namun keberadaan museum ini menjadi daya tarik dan pelengkap ketika wisatawan akan berkunjung ke Makam Sunan Giri. Museum ini diresmikan pada tanggal 09 Maret 2002 bersamaan dengan hari jadi Kota Gresik. Koleksi yang ada di Museum Sunan Giri 90 berupa benda-benda peninggalan Sunan Giri saat penyebaran ajaran Islam di Gresik.

Beberapa benda-benda pribadi Sunan Giri tersimpan rapi di sini di antaranya adalah umpak kayu, bedug, surban, sajadah, al-Qur'an tulisan tangan, rebana, keris Kalam Munyeng, naskah khutbah jum'at, tombak, dan pelana kuda. Koleksi lainnya berupa artefak kuno, fosil manusia purba, dan lain sebagainya.

C. Makam Sunan Prapen

Sunan Prapen atau syeikh Maulana Fatikhal adalah putera dari Sunan Dalem atau Syeikh Maulana Zainal Abidin, dan cucu dai Sunan Giri. Sunan Prapen merupakan penerus dinasti Giri keempat (1505-1605 M). Makam Sunan Prapen terletak di Desa Klangoan, Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik, merupakan situs yang telah ditetapkan sebagai Situs Cagar Budaya dengan SK Menteri PM.56/PW.007/MKP/2010.

Situs ini merupakan makam dari Sunan Prapen seorang penguasa Giri Kedaton (1548 M- 1605 M) yang paling besar sepeninggal Sunan Giri. Beliau telah berjasa dalam memperkuat pemerintahan baik di Jawa Timur, Jawa Tengah maupun di sepanjang daerah pesisir di Nusantara bagian Timur. Paruh kedua abad ke-16 merupakan masa kemakmuran Giri/ Gresik sebagai pusat peradaban pesisir Islam dan pusat ekspansi Jawa di bidang ekonomi politik di Indonesia bagian timur.

Menurut tradisi lokal pada tahun 1549 M, setahun setelah berkuasa, Sunan Prapen membangun Kraton. Konon Kraton yang didirikan kakeknya yaitu Sunan Giri dipandang tidak sesuai lagi dengan kejayaan dan kekuasaan yang telah dicapai oleh keturunan pemimpin-pemimpin agama. Jatuhnya Kerajaan Demak setelah wafatnya Sultan Trenggono pada tahun 1546 M telah mempengaruhi Sunan Prapen untuk mendirikan bangunan besar sebagai tanda telah merdeka. Pengaruh Sunan Prapen tidak hanya di wilayah Jawa Timur, namun juga ke luar Jawa Timur. Salah satu pengaruhnya di Jawa Tengah yaitu permintaan izin Sultan Pajang kepada Sunan Prapen yang akan dijadikan Sultan pada tahun 1503 Saka / 1581 M.

Menurut cerita dari Serat Kanda, pelantikan Sultan Pajang dilakukan di Kraton Sunan Prapen di Giri. Pada upacara pelantikan hadir raja-raja dari Jepara, Wirasaba, Kediri, Surabaya, Pasuruan, Madura, Sidayu, Lasem, Tuban, dan Pati. Upacara itu dilukiskan berhubungan

dengan penggalian telaga Patut. Semua abdi dari raja yang hadir membantu melakukan pekerjaan itu, karena mereka berharap di bawah pimpinan rohaninya ketertiban di wilayahnya akan berjalan baik.

Pengaruh Sunan Prapen tidak hanya di Jawa, namun juga luar Jawa. Sebagaimana yang diriwayatkan dalam babad Lombok, bahwa Islam dibawa ke Lombok adalah atas jasa Sunan Prapen. Beliauulah yang meng-Islamkan Raja Lombok. Kemudian pengaruhnya meluas sampai ke Sumbawa, Sasak Barat, dan Bima. Sekitar paruh kedua abad ke-16, Sunan Prapen hanya memusatkan usahanya memperluas kekuasaan rohani dan duniawi, dan hubungan dagang lewat laut ke arah timur. Kekuasaan di bidang rohani apalagi setelah tua juga diakui oleh raja-raja di pedalaman Jatim.

Dari data-data sejarah diketahui bahwa Kedaton Giri setelah tahun 1589 M menjadi tempat berlindung bagi raja-raja di Wilayah Jawa Timur dan Jawa Tengah yang tanahnya diduduki laskar Mataram. Menjelang akhir hidupnya Sunan Prapen ingin menghormati kakeknya, pendiri dinasti pemimpin rohani di Giri dengan memerintahkan pembangunan cungkup di atas makam Sunan Giri. Cungkup makam Sunan Prapen secara arsitektural telah mengalami kerusakan dalam kategori rusak berat. Cungkup Makam Sunan Prapen merupakan bangunan yang masih insitu, meskipun terdapat beberapa penggantian komponen yang tidak sesuai dengan komponen aslinya.



Gambar 3.3: Pintu Gerbang dan Makam Sunan Prapen

Sumber: <https://Surya.com>

Sebagai tempat wisata religi, berbagai fasilitas dan layanan dimiliki oleh obyek wisata ini seperti, souvenir, SDM pengelola, model layanannya, tentang SOPnya, dan ketersediaan transportasi. Wisata religi Sunan Prapem berdekatan dengan makam Sunan Giri. Dengan demikian kebutuhan souvenir kebutuhan peziarah dari makam Sunan Prapem dapat dipenuhi di areal makam Sunan Giri karena peziarah pasti akan melewati areal makam Sunan Giri, Tidak ada penjual souvenir di areal makam Sunan Prapem. wisata religi dapat mudah ditemui di sekitar makam.

Berkaitan dengan Sumber Daya Pengelola (SDM), maka pengelolaan obyek wisata religi ditangani oleh pengurus Yayasan Makam Sunan Prapem, Balai pelestarian Cagar Budaya Mojokerto, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Gresik, dan Pengurus Desa Klanganon Kecamatan Kebomas Gresik.

Pengelolaan yang melibatkan berbagai lembaga, menyebabkan pengelolaannya tertata cukup bagus seiring dengan ditetapkannya Situs Makam Sunan Giri sebagai Cagar Budaya berdasarkan Surat Keputusan Ni PM.56/PW.007/MKP/2010. Upaya perbaikan dan pengembangan fasilitas dan layanan terus dilakukan oleh semua pihak.

Terkait dengan Standar Operasional Pelayanan (SOP). SOP pelayanan dapat dideskripsikan bahwa terdapat juru peliharaan yang bertanggung jawab terhadap

kebersihan, pemeliharaan, dan keamanan yang bekerja sebagaimana standar aturan.

Karena lokasinya yang berdekatan dengan makam Sunan Giri, pengelola memfasilitasi kebutuhan transportasi pengunjung sama seperti pengunjung makam Sunan Giri, yaitu berupa ojek karena lokasi Makam Sunan Prapen berada di pegunungan. Ojek dapat diperoleh di sekitar areal makam Sunan Giri. Tarif ojek sudah ditetapkan oleh pengelola sebesar Rp 5000,00, pengojek tidak bisa menetapkan sendiri. Bagi yang berkendara bis lokasi parkir berada di Terminal Sekar Kurung.

Terminal Sekar Kurung ini berada kurang lebih 1 km di sebelah barat daya kompleks pemakaman Sunan Prapen. Dari terminal Sekar Kurung menuju lokasi parkir makam Sunan Giri dapat menggunakan ojek atau moda angkutan delman yang beroperasi secara pulang-pergi. Dengan aturan yang diberlakukan menunjukkan bahwa pengelolaan Makam Sunan Giri maupun Sunan Prapen sudah berjalan dengan baik melalui kerjasama berbagai pihak.

D. Situs Giri Kedaton

Situs Giri Kedaton merupakan istana (kedaton) peninggalan Sunan Giri. Sebagai pusat pemerintahan Sunan Giri atau Raden Paku, Giri Kedaton adalah pusat pemerintahan era Giri I yakni Sunan Giri atau Raden Paku atau Raden Ainul Yaqin yang kemudian diteruskan secara

turun temurun oleh para keturunannya. Situs Giri Kedaton ini terletak di puncak sebuah bukit dengan tanjakan tajam yang relatif curam, tepatnya di wilayah Kelurahan Sidomukti Kecamatan Kebomas, Gresik sekitar 200 M sebelah selatan dari kompleks makam Sunan Giri.

Giri Kedaton didirikan oleh Sunan Giri pada sekitar tahun 1487 M. Dipilihnya lokasi tersebut sebagai Kedaton Giri berdasarkan petunjuk Syech Maulana Iskhak (Ayah Sunan Giri) atas dasar kesamaan segenggam tanah yang dibawa dari Samudra Pasai. Bangunan yang awalnya adalah pesantren tempat Sunan Giri mengajarkan ajaran Agama Islam kepada para santrinya itu kemudian dikenal dengan Giri kedaton.

Situs Giri Kedaton ini banyak didatangi peziarah maupun wisatawan umum sebagai tempat bermunajat dan belajar sejarah bangunan kuno. Menurut cerita tempat ini merupakan tempat pengukuhan Raja-raja Islam Demak sampai Pajang. Di tempat ini pula dibangun Masjid / Pondok Pesantren yang pertama di Giri, yang kesemuanya tinggal nampak bekas-bekasnya, termasuk kelengkapan Kedaton lainnya berupa batu pelinggihan, kolam wudhu dan dinding pagar kuno. Di belakang masjid terdapat pula makam Raden Supeno (putera Sunan Giri yang meninggal ketika masih remaja).

Sebagai tempat wisata religi, berbagai fasilitas dan layanan dimiliki oleh obyek wisata ini seperti, souvenir, SDM pengelola, model layanannya, tentang SOPnya, dan ketersediaan transportasi. Wisata religi Situs Giri Kedaton

berdekatan dengan makam Sunan Giri. Dengan demikian kebutuhan souvenir kebutuhan peziarah dari Situs Giri Kedaton dapat dipenuhi di areal makam Sunan Giri karena peziarah pasti akan melewati areal makam Sunan Giri, Tidak ada penjual souvenir di areal Situs Giri Kedaton. Berkaitan dengan Sumber Daya Pengelola (SDM), maka pengelolaan obyek wisata religi ditangani oleh pengurus Situs Giri Kedaton, Balai pelestarian Cagar Budaya Mojokerto, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Gresik, dan Pengurus Desa Klanganon Kecamatan Kebomas Gresik.

Pengelolaan yang melibatkan berbagai lembaga, menyebabkan pengelolaannya tertata cukup bagus seiring dengan ditetapkan Situs Giri Kedaton sebagai Cagar Budaya berdasarkan Surat Keputusan No PM.56/PW.007/MKP/2010. Upaya perbaikan dan pengembangan fasilitas dan layanan terus dilakukan oleh semua pihak.

Terkait dengan Standar Operasional Pelayanan (SOP). SOP pelayanan dapat dideskripsikan bahwa terdapat juru peliharaan yang bertanggung jawab terhadap kebersihan, pemeliharaan, dan keamanan yang bekerja sebagaimana standar aturan.

Karena lokasinya yang berdekatan dengan makam Sunan Giri, pengelola memfasilitasi kebutuhan transportasi pengunjung sama seperti pengunjung makam Sunan Giri, yaitu berupa ojek karena lokasi Situs Giri Kedaton berada di pegunungan. Ojek dapat diperoleh di sekitar areal makam Sunan Giri. Tarif ojek kurang lebih

Rp 5000,00. Bagi yang berkendara bis lokasi parkir berada di Terminal Sekar Kurung.

Terminal Sekar Kurung ini berada kurang lebih 1 km di sebelah barat daya kompleks pemakaman Situs Giri Kedaton. Dari terminal Sekar Kurung menuju lokasi parkir parkir makam Giri dapat menggunakan ojek atau moda angkutan delman yang beroperasi secara pulang-pergi. Dengan aturan yang diberlakukan menunjukkan bahwa pengelolaan Makam Sunan Giri maupun Situs Giri Kedaton sudah berjalan dengan baik melalui kerjasama berbagai pihak.



Gambar 3.4: Area Situs Giri Kedaton
Sumber: www.tempatwisata.pro

Bab IV

*Wisata Religi Sebagai Destinasi Wisata
Halal Perspektif Kemenparekraf RI*

A. Wisata Religi Makam Maulana Malik Ibrahim Sebagai Destinasi Wisata Halal

Bagian ini dipaparkan hasil telaah fasilitas dan layanan yang ada di empat wisata religi mengacu pada sembilan indikator wisata halal Kemenparekraf RI.

1. Layanan Makanan dan Minuman Halal

Mencari kuliner makanan dan minuman halal di sekitar Makam Maulana Malik Ibrahim sangat mudah. Di depan makam, di sisi kanan dan kiri makam ditemui aneka warung makan dan minuman halal. Tidak hanya itu Pemerintah Kabupaten Gresik sejak tahun 2020 meresmikan adanya Puduk Galeri Gresik di Terminal Malik Ibrahim atau area tempat parkir bis bagi peziarah makam Sunan Maulana Malik Ibrahim. Di Puduk Galeri Gresik, selain menyediakan aneka kuliner juga beragam oleh-oleh dan souvenir Kabupaten Gresik tersedia di

sini. Pudak Galeri Gresik menampung 180 UMKM dan 500 produk UMKM Gresik. Peziarah dapat menikmati kuliner dari 16 Kecamatan di Kabupaten Gresik. Gambar area pusat souvenir Pudak Galeri Gresik ditunjukkan pada gambar 3.5



Gambar 3.5: Pusat Souvenir Pudak Galeri Gresik

Sumber: www.beritajatim.com

2. Fasilitas Ibadah

Berziarah di makam Sunan Maulana Malik Ibrahim, peziarah tidak akan khawatir dalam penunaian kegiatan ibadah mereka. Peziarah bisa melakukan sholat atau ibadah lainnya di Masjid Malik Ibrahim Gresik yang masih berada di area makam Sunan Maulana Malik Ibrahim. Masjid lain yang terdekat dari makam adalah Masjid Bin Gathneh yang berlokasi di Jalan Malik Ibrahim Gapuro Sukolilo Gresik. Ada pula Masjid Jami' Gresik atau dikenal dengan Masjid Alun-Alun Gresik yang berlokasi di Jl.

KH. Wachid Hasyim Pekauman Gresik. Ada juga Musholla Malik Ibrahim yang berada di Jalan Martadinata Gresik dekat dengan terminal bis terminal Malik Ibrahim. Musholla Malik Ibrahim ditunjukkan pada Gambar 3.6



Gambar 3.6: Fasilitas Ibadah Makam Malik Ibrahim

Sumber: <https://topwisata.com>

3. Toilet

Fasilitas toilet di makam Sunan Maulana Malik Ibrahim cukup memadai dan bersih. Ini juga dikuatkan dari testimoni pengunjung makam yang menyampaikan bahwa toilet di makam Sunan Maulana Malik Ibrahim cukup bersih dan memadai

4. Bebas Islamophobia

Di area makam Sunan Maulana Malik Ibrahim bebas islamophobia. Kota Gresik dengan kultur

pesantren meniscayakan kehidupan masyarakat yang santri dan jauh dari radikalisme

5. Nilai Manfaat Sosial

Keberadaan Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim yang menjadi destinasi wisata religi di Gresik sejak ratusan tahun yang lalu, menjadikan area sekitar makam menjadi pusat perekonomian dengan demikian memberikan manfaat tidak hanya ekonomi namun juga kehidupan sosial warga sekitar. Di sekitar makam, terutama di pusat kuliner kampung arab tersedia varian makanan dan minuman. Gambar pusat kuliner Kampung Arab ditunjukkan pada gambar



Gambar 3.7: Pusat Kuliner Kampung Arab

Sumber: <https://jatimupdate.id>

6. Program Ramadhan

Kegiatan khusus dalam Bulan Ramadhan hanya berupa aktifitas ibadah yang sama dilakukan oleh masjid-masjid lain dalam menyemarakkan kegiatan ibadah Bulan Ramadhan seperti sholat tarawih, takjil, dan tadarrus.

7. Pengalaman Unik Wisatawan Muslim.

Pengalaman yang didapatkan oleh peziarah lebih cenderung pada pengalaman spiritual yang sifatnya individual. Beberapa peziarah seringkali mempunyai niatan atau hajat khusus ketika mengunjungi atau berziarah ke makam wali. Artinya pengalaman yang didapatkan wisatawan adalah pengalaman spiritual

8. Bebas Aktivitas Nonhalal

Sebagai area wisata religi, kawasan makam Sunan Maulana Malik Ibrahim terbebas aktivitas non halal seperti tempat prostitusi ataupun tempat perjudian.

9. Area Rekreasi dan Privasi

Sebagai wisata religi, maka rekreasi yang dimaksudkan adalah rekreasi religi yang sifatnya spiritual. Semua area adalah area untuk berziarah di Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim dan keluarganya. Untuk area privasi dapat dipenuhi di penginapan yang disediakan pengelola di area makam.

B. Wisata Religi Makam Sunan Giri Sebagai Destinasi Wisata Halal

1. Layanan Makanan dan Minuman Halal

Layanan makanan dan minuman halal di sekitar Makam Sunan Giri banyak ditemui di area makam. Tidak hanya itu di area tempat parkir bis juga bisa ditemui warung atau depot makanan halal. Selain menyediakan aneka kuliner juga beragam oleh-oleh dan souvenir Kabupaten Gresik tersedia di sini. Di area Makam Sunan Giri juga dijual makanan legendaris peninggalan Sunan Giri yaitu Kupat Ketheg. Kudapan ini dipercaya mengandung berkah, sehingga kudapan ini dicari oleh peziarah. Berikut ditunjukkan pusat kuliner sebagai fasilitas dan layanan makanan dan minuman halal di sekitar makam pada Gambar 3.8





Gambar 3.8: Pusat Souvenir dan Makanan Khas Giri
Sumber:<https://Gotravelly.com>

2. Fasilitas Ibadah

Berziarah di makam Sunan Giri, peziarah tidak akan khawatir dalam penunaian kegiatan ibadah mereka. Peziarah bisa melakukan sholat atau ibadah lainnya di Masjid Sunan Giri. Masjid Sunan Giri masih berada di area makam Sunan Giri. Masjid lain yang terdekat dari area makam Sunan Giri adalah Masjid Raudhotul Jannah yang berlokasi di Jalan Sidomukti Gang XIII, Musholla Baitul Muttaqin Jalan Sunan Giri 5

3. Toilet

Fasilitas toilet di makam Sunan Giri memadai dan bersih. Ini juga dikuatkan dari testimoni

pengunjuang makam yang menyampaikan bahwa toilet di makam Sunan Giri cukup bersih dan memadai

4. Bebas Islamophobia

Di area makam Sunan Giri bebas islamophobia. Kota Gresik dengan kultur pesantren meniscayakan kehidupan masyarakat yang santri dan jauh dari radikalisme

5. Nilai Manfaat Sosial

Keberadaan Makam Sunan Giri yang menjadi destinasi wisata religi di Gresik sejak ratusan tahun lalu, menjadikan area sekitar makam menjadi pusat perekonomian. Dengan demikian manfaatnya tidak hanya secara ekonomi namun juga kehidupan sosial warga sekitar. Terutama ada tradisi malam selawe yang dilaksanakan pada malam 25 Ramadhan yang sudah menjadi tradisi bertahun-tahun.

Di sepanjang jalan, banyak UMKM yang memanfaatkan malam selawe dengan berjualan. Di sepanjang jalan berdiri kios-kios yang memanjakan peziarah ataupun warga yang akan berkunjung ke sanak famili di daerah Giri dengan aneka makanan minuman atau souvenir Gresik. Banyak tukang ojek yang menjadi pengantar para peziarah yang akan menuju makam. Gambar fasilitas transportasi pangkalan ojek wisata religi Makam Sunan Giri Gresik ditunjukkan pada gambar 3.9



Gambar 3.9: Gambar Fasilitas Pangkalan Ojek Makam Sunan Giri

Sumber: www.setialheri.wordpress.com

6. Program Ramadhan

Kegiatan khusus dalam Bulan Ramadhan hanya berupa aktifitas ibadah yang sama dilakukan oleh masjid-masjid lain dalam menyemerakkan kegiatan ibadah Bulan Ramadhan seperti Sholat Tarawih, Takjil, dan tadarrus. Selain itu pada area makam Sunan Giri ada kegiatan malam selawe yang bertepatan dengan malam dua puluh lima Ramadhan. Beragam kegiatan dilakukan panitia dan warga sekitar pada kegiatan malam selawe. Tidak hanya itu warga sekitar juga banyak terlibat dalam meramaikan event malam selawe dengan berjualan di sepanjang jalan menuju makam. Penuh sesak peziarah pada Malam Selawe ditunjukkan pada Gambar 3.10



Gambar 3.10: Kepadatan wisatawan di Malam Selawe

Sumber: <https://sdmugres.sch.id>

7. Pengalaman Unik Wisatawan Muslim.

Pengalaman yang didapatkan oleh peziarah lebih cenderung pada pengalaman spiritual yang sifatnya individual. Beberapa peziarah seringkali mempunyai niatan atau hajat khusus ketika mengunjungi atau berziarah ke makam wali. Artinya pengalaman yang didapatkan wisatawan adalah pengalaman spiritual.

8. Bebas Aktivitas Non Halal

Sebagai area wisata religi, Kawasan makam Sunan Giri terbebas aktivitas non halal seperti tempat prostitusi ataupun tempat perjudian.

9. Area Rekreasi dan Privasi

Sebagai wisata religi, maka rekreasi yang dimaksudkan adalah rekreasi religi yang sifatnya spiritual. Semua area adalah area untuk berziarah di

Makam Sunan Giri dan keluarganya. Untuk area privasi dapat dipenuhi di penginapan yang disediakan pengelola di area makam.

C. Wisata Religi Sunan Prapen Sebagai Destinasi Wisata Halal

1. Layanan Makanan dan Minuman Halal

Layanan makanan dan minuman halal di sekitar makam Sunan Prapen tidak sebanyak di makam Sunan Giri maupun Sunan Maulana Malik Ibrahim. Yang banyak ditemui hanya kios makanan dan minuman ringan.

2. Fasilitas Ibadah

Berziarah di makam Sunan Prapen, peziarah tidak akan khawatir dalam penunaian kegiatan ibadah mereka. Fasilitas ibadah tersedia namun bukan berupa musholla maupun masjid

3. Toilet

Fasilitas toilet di makam Sunan Prapen masih kurang dibandingkan dengan area makam yang cukup luas dan banyaknya pengunjung yang berziarah

4. Bebas Islamophobia

Di area makam Sunan Prapen bebas islamophobia. Kota Gresik dengan kultur pesantren meniscayakan kehidupan masyarakat yang santri dan jauh dari radikalisme

5. Nilai Manfaat Sosial

Keberadaan Makam Sunan Prapen yang menjadi destinasi wisata religi di Gresik sejak ratusan tahun lalu, menjadikan area sekitar makam banyak dikunjungi peziarah. Banyaknya peziarah dimanfaatkan warga sekitar untuk menjual makanan dan minuman ringan serta beragam oleh-oleh khas Gresik.

6. Program Ramadhan

Kegiatan khusus dalam Bulan Ramadhan di Makam Sunan Prapen tidak ada karena aktifitas yang bisa dilakukan sebagaimana aktifitas pada hari-hari di luar Ramadhan yaitu berupa aktifitas rutin peziarah yang membaca doa

7. Pengalaman Unik Wisatawan Muslim.

Sama dengan didapatkan oleh peziarah lebih cenderung pada pengalaman spiritual yang sifatnya individual. Beberapa peziarah seringkali mempunyai niatan atau hajat khusus ketika mengunjungi atau berziarah ke makam wali. Artinya pengalaman yang didapatkan wisatawan adalah pengalaman spiritual

8. Bebas Aktivitas Non Halal

Sebagai area wisata religi, Kawasan makam Sunan Prapen terbebas aktivitas non halal seperti tempat prostitusi ataupun tempat perjudian.

9. Area Rekreasi dan Privasi

Karena sebagai wisata religi, maka tidak ditemukan fasilitas rekreasi yang privasi. Semua area

adalah area untuk berziarah pada makam Sunan Prapen

D. Wisata Religi Situs Giri Kedaton Makam Sebagai Destinasi Wisata Halal

1. Layanan Makanan dan Minuman Halal

Layanan makanan dan minuman halal di sekitar situs Giri Kedaton tidak sebanyak di Makam Sunan Giri. Karena lokasinya di puncak pegunungan Giri. Hanya beberapa warung atau depot makanan halal yang bisa ditemui.

2. Fasilitas Ibadah

Berziarah di situs Giri Kedaton, fasilitas ibadah yang bisa digunakan berupa masjid yang tepat berada di posisi puncak.

3. Toilet

Fasilitas toilet di Situs Giri Kedaton cukup memadai. Karena letaknya di puncak gunung jarang ada peziarah yang mengunjungi Giri Kedaton. Sehingga jumlah toilet cukup memadai, sebanding dengan banyaknya peziarah yang berkunjung.

4. Bebas Islamophobia

Di area situs Giri Kedaton bebas islamophobia. Kota Gresik dengan kultur pesantren meniscayakan kehidupan masyarakat yang santri dan jauh dari radikalisme

5. Nilai Manfaat Sosial

Keberadaan situs Giri Kedaton menjadi destinasi wisata religi di Gresik sejak ratusan tahun yang lalu, menjadikan area sekitar makam menjadi pusat perekonomian. Dengan demikian keberadaan situs Giri Kedaton memberikan manfaat tidak hanya ekonomi namun juga kehidupan sosial warga sekitar.

6. Program Ramadhan

Kegiatan khusus dalam Bulan Ramadhan di Situs Giri Kedaton tidak ada karena aktifitas yang bisa dilakukan sebagaimana aktifitas pada hari-hari di luar Ramadhan yaitu aktifitas mengunjungi situs dan ziarah di makam di sekitar situs Giri Kedaton.

7. Pengalaman Unik Wisatawan Muslim.

Pengalaman yang didapatkan oleh peziarah lebih cenderung pada pengalaman spiritual yang sifatnya individual. Beberapa peziarah seringkali mempunyai niatan atau hajat khusus ketika mengunjungi atau berziarah ke makam wali. Artinya pengalaman yang didapatkan wisatawan adalah pengalaman spiritual

8. Bebas Aktivitas Non Halal

Sebagai area wisata religi, kawasan Situs Giri Kedaton terbebas aktivitas non halal seperti tempat prostitusi ataupun tempat perjudian.

9. Area Rekreasi dan Privasi

Karena sebagai wisata religi, maka tidak ditemukan fasilitas rekreasi yang privasi. Semua area adalah area untuk berziarah pada situs Giri Kedaton

Bab V

Wisata Religi Gresik Siap Menjadi Wisata Halal

A. Kesiapan Wisata Religi Makam Sunan Malik Ibrahim dan Makam Sunan Giri Menjadi Destinasi Wisata Halal

Wisata religi Gresik menjadi wisata ikon Kota Gresik. Dalam pengelolaan Dinas Pariwisata, Ekonomi Kreatif, Kebudayaan dan Olahraga (Disparekrafbudpora) Kabupaten Gresik, empat wisata ini menjadi wisata unggulan Kabupaten Gresik. Tidak sulit melacak keberadaan empat wisata religi. Disparbud, membuat promosi keberadaan wisata religi ini melalui beberapa saluran diantaranya web pada link <https://disparekrafbudpora.go.id>, kanal Youtube: DISPAREKRAFBUDPORA KAB GRESIK, Instagram gresiktourism, dan Twitter: Gresiktourism.

Dalam pengelolaan wisata religi ini, pemerintah berperan aktif. Di antara kebijakan yang diambil

pemerintah Kabupaten Gresik tertuang dalam PERDA 16 RIPDA 2013-2025 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah, PERDA 8 Tahun 2019 tentang Cagar Budaya, PERDA 9 Tahun 2019 tentang Pemajuan Kebudayaan Daerah. Melalui Perda tersebut pemerintah daerah berkomitmen untuk terus mengembangkan wisata religi Gresik.

Pemerintah pusat melalui Menteri Kemendagri Sandiaga Uno seringkali memotivasi pengelola wisata religi Gresik sebagai destinasi wisata halal karena keberadaan wisata religi yang cukup banyak di Gresik ini sebagaimana dikutip dalam mediaindonesia.com. “Sandiaga Uno Janji Bantu Kembangkan Destinasi Wisata di Gresik. Pemerintah pusat memiliki perhatian khusus kepada perkembangan wisata religi Gresik.”

Keinginan kuat melakukan percepatan industri halal tidak lepas dari potensi Indonesia dengan penduduk muslim terbesar dunia serta kekayaan sumber daya alam yang dimiliki. Indonesia juga kian menunjukkan daya saingnya dalam percaturan industri pariwisata dunia. Pada tahun 2023 ini Indonesia meraih peringkat pertama bersama dengan Malaysia sebagai destinasi ramah muslim terbaik dengan sama-sama memperoleh skor 73.²⁰

²⁰ Admin KNEKS, “Indonesia Peringkat Pertama Destinasi Wisata Halal Terbaik Dunia Dua GMTI 2022, Pengamat: Bisa Pulihkan Wisata Halal Nasional”. <https://www.m.republika.co.id>. Diakses pada tanggal 18 Juni 2023.

Pemeringkatan pariwisata halal ini dilakukan oleh Mastercard-CrescentRating yang melakukan laporan Global Muslim Travel Index (GMTI) tiap tahunnya. Mengkaji pariwisata syariah atau pariwisata halal lebih luas dari wisata religi. Spiritual Tourism atau wisata religi adalah wisata yang didasarkan pada simbol-simbol aktivitas seseorang yang beragama Islam. Merujuk wisata religi Gresik meliputi Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim, Sunan Giri, Sunan Prapen, dan Situs Giri Kedaton maka semua obyek wisata tersebut termasuk dalam kategori bentuk-bentuk wisata religi berikut:

1. Masjid yang merupakan tempat pusat keagamaan, dimana masjid digunakan untuk beribadah sholat, I'tikaf, adzan dan iqomah.
2. Makam yang merupakan tempat yang mengandung kesakralan makam dalam bahasa Jawa merupakan penyebutan yang lebih tinggi (hormat) pesarean, sebuah kata benda yang berasal dan sare, (tidur). Dalam pandangan tradisional, makam merupakan tempat peristirahatan.

Dengan demikian destinasi wisata religi pada umumnya berupa tempat ibadah, makam para ulama, dan peninggalan sejarah. Pengunjung wisata religi Gresik mengunjungi obyek wisata religi untuk meningkatkan spritualitas, mempertebal iman dan keyakinan. Artinya pengunjung wisata religi pada umumnya dikaitkan dengan keberagaman seseorang, sehingga wisata religi

yang dilakukan pengunjung nyatanya telah memberikan fungsi sebagai berikut:²¹

1. Untuk aktivitas luar dan di dalam ruangan perorangan atau kolektif, untuk memberikan kesegaran dan semangat hidup baik jasmani maupun rohani.
2. Sebagai tempat ibadah, sholat, dzikir dan berdoa.
3. Sebagai salah satu aktivitas keagamaan.
4. Sebagai salah satu tujuan wisata-wisata umat Islam.
5. Sebagai aktivitas kemasyarakatan.
6. Untuk memperoleh ketenangan lahir dan batin.
7. Sebagai peningkatan kualitas manusia dan pengajaran (Ibroh).

Singkatnya, pariwisata religi merupakan produk wisata yang memiliki kaitan erat dengan hal-hal religius ataupun keagamaan umat manusia. Pada kasus ini, setiap agama yang dianut umat manusia memiliki tempat sakral tujuan kunjungan masing-masing umatnya, seperti Makkah pada agama Islam atau Yerusalem pada kepercayaan Yahudi.

Pariwisata religi sendiri merupakan salah bentuk wisata yang tergolong pada wisata minat khusus. Wisata minat khusus yang dimaksud adalah terdapat keterlibatan secara aktif oleh wisatawan pada lingkungan budaya maupun fisik yang dikunjungi yang merupakan aspek utama dari wisata minat khusus. Berbeda dengan wisata

²¹ Noho, Yumanraya. 2017. *Pengelolaan Desa Wisata Religi*. Penerbit Ideas Publishing. Gorontalo

Syariah, seperti yang dikampanyekan oleh *World Tourism Organization* (WTO), konsumen wisata syariah tidak hanya khusus muslim, akan tetapi seluruh wisatawan bahkan non muslim sekalipun yang ingin menikmati kearifan lokal²².

Wisata syariah atau wisata halal, yaitu wisata yang ingin memberikan layanan dan fasilitas wisata kepada wisatawan Muslim yang juga dapat dinikmati oleh wisatawan non-Muslim, di mana setidaknya memenuhi tiga kebutuhan dasar dalam wisatawan Muslim, yaitu: adanya fasilitas dan layanan ibadah yang memadai, tempat tinggal yang ramah terhadap wisatawan Muslim (hotel syariah), makanan dan minuman dengan jaminan halal melalui sertifikasi badan tertentu yang memiliki kewenangan untuk melakukan itu. Dengan demikian wisata syariah atau wisata halal bisa berupa destinasi wisata seperti wisata alam, budaya, wisata buatan yang dilengkapi dengan fasilitas atau infrastruktur untuk ibadah, seperti adanya masjid atau musholla di sekitar tempat wisata²³.

Untuk itu fokus dari wisata halal adalah adanya fasilitas tambahan yang ramah muslim. Pada wisata religi

²² Jaelani A., Halal Tourism Industry in Indonesia: Potential and Prospects, *SSRN Electronic Journal*, 2017.

²³ Nouvanda H.S., Lusi K. dan Erda N., Potensi dan Prospek Wisata Syariah Dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah (Studi Kasus: Kota Bandung), *Journal of Business and Entrepreneurship*, Vol. 1 No. 2, 2019, 96-97

fasilitas tambahan ramah muslim seperti fasilitas ibadah adalah bagian sekunder (bukan utama) di area wisata kecuali wisata tempat ibadah. Kuliner pun bersifat umum. Karena wisata religi bukan berarti wisata halal, untuk itu analisis fasilitas dan layanan yang ada di wisata religi berguna untuk mengetahui kesiapan sebuah destinasi wisata religi menjadi wisata halal.

Merujuk pada eksplorasi wisata religi pada empat lokasi wisata religi Gresik merujuk pada aspek *need to have, good to have dan nice to have*. Maka wisata religi Maulana Malik Ibrahim dan Sunan Giri lebih siap menjadi destinasi wisata halal.

Aspek *need to have* meliputi fasilitas ibadah, layanan kuliner, dan toilet ramah muslim muslimah secara kuantitas dan kualitas sudah memenuhi. Di kedua makam tersebut layanan makanan dan minuman halal yang disediakan sudah terjamin kehalalannya. Daftar menu tidak menggunakan nama yang mengarah pada sesuatu yang negatif atau diharamkan dan disertai harga. Pengolahan dan penyajian makanan dan minuman tidak menggunakan bahan yang non halal.

Fasilitas ibadah yang disediakan di makam Maulana Malik Ibrahim dan Makam Sunan Giri cukup berkualitas. Ruang shalat yang bersih dan terawat. Perlengkapan ruang shalat, antara lain: arah penunjuk kiblat, jadwal waktu shalat, sajadah, sarung dan mukena. Tersedia Al-Qur'an. Tersedia pembatas antara area shalat pria dan wanita. Pencahayaan yang cukup terang di ruang shalat.

Sirkulasi udara yang baik, berupa alat pendingin/kipas angin di ruang shalat. Tersedia tempat wudhu yang bersih dan terawat, serta terpisah antara pria dan wanita.

Toilet di makam Maulana Malik Ibrahim dan makam Sunan Giri sudah terpisah dengan tempat berwudhu. Namun demikian perlu urinoir di toilet pria, yang dilengkapi dengan bidet dan penyekat. Tersedia air untuk sarana bersuci di toilet. Di makam Maulana Malik Ibrahim dan makam Sunan Giri tidak ada Islamophobia, sehingga tidak ada fobia atau suatu ketakutan, kebencian atau prasangka terhadap Islam atau muslim secara umum.

Keberadaan makam Maulana Malik Ibrahim dan makam Sunan Giri juga memberi nilai manfaat sosial. Mampu memberikan dampak terhadap kehidupan sosial para pelaku usaha dan ekonomi masyarakat pelaku usaha sekitar. Di area makam Maulana Malik Ibrahim tersedia program ramadhan. Program selama bulan ramadhan berupa pemberian ta'jil pada bulan ramadhan. Mengunjungi makam Maulana Malik Ibrahim juga memberikan pengalaman unik bagi wisatawan muslim. Pengalaman spiritual yang membuat wisatawan akan berkunjung kembali.

Makam Maulana Malik Ibrahim dan Makam Sunan Giri bebas dari aktivitas non halal. Sama sekali tidak ada fasilitas hiburan yang mengarah kepada pornografi dan pornoaksi serta tindakan asusila. Di makam Maulana Malik Ibrahim, tersedia penyediaan area rekreasi dengan privasi, berupa tempat ganti pakaian yang terhindar dari

pandangan di masing-masing ruang ganti pada penginapan yang disediakan.

Berdasarkan kajian analisis kesiapan aspek *good to have* yaitu memberikan pengalaman berkesan bagi wisatawan, kawasan wisata Makam Malik Ibrahim menjadi destinasi wisata yang berkesan terutama posisinya yang berada di wilayah kampung Arab. Kampung Arab termasuk kategori kampung dalam kota yang identik dengan budaya Arab/Islam yang dikenal berkat adanya makam Malik Ibrahim. Salah satunya adalah Kampung Pulopancikan.

Gang-gang dengan deretan rumah berarsitektur kuno hingga kolonial menjadi pemandangan unik kampung itu. Kampung Pulopancikan memiliki daya tarik wisata yang kuat bagi Gresik. Daerah itu merupakan salah satu Kampung Arab tertua di Gresik. Hingga saat ini etnis Arab di Gresik tersebar di dua wilayah. Yang pertama di Kampung Gapuro, Sukolilo, dan satu lagi di Desa Pulopancikan. Letaknya sekitar 500 meter dari makam Sunan Maulana Malik Ibrahim. Berdasarkan fakta sejarah, Gresik dikenal sebagai kota pesisir yang ramai dikunjungi pedagang asing. Persinggungan dengan banyak pendatang itu kemudian menjadikan Gresik sebagai salah satu kota pantai utara Pulau Jawa yang terbentuk dan berkembang menjadi suatu kota yang multietnis.

Menurut peneliti Denys Lombard, kebanyakan pedagang yang menetap di pesisir berasal dari wilayah

Hadramaut. Babad Gresik menyebutkan kedatangan para ulama Islam atas perintah Sultan Sadad dari Negeri Gedah untuk menyiarkan Agama Islam sambil berdagang. Peristiwa itu terjadi pada 1293 Saka atau 1371 M. Menurut penuturan pengurus organisasi Maulana Malik Ibrahim, Kampung Pulo Pancikan merupakan pemukiman Arab yang berjuang bersama Syekh Maulana Malik Ibrahim untuk menyebarkan Islam. Pulo Pancikan berarti tempat untuk berpijak. Itu sesuai dengan gambaran awal kedatangan para pedagang Arab yang mencari tempat bermukim. Hingga saat ini, banyak fam atau garis keturunan Arab yang mendiami Kampung Pulo Pancikan.

Pemandangan fisik lain dapat dijumpai berupa tata lingkungan kawasan yang sangat tertutup. Masing-masing pemukiman dibatasi dinding yang tinggi dan masif dengan jalan lingkungan yang buntu dan berakhir pada satu lingkungan rumah tinggal di tengah kawasan. Lampu-lampu jalan lawas menambah kesan klasik kampung. Tata ruang spasial pada kawasan Malik Ibrahim merupakan kelangkaan yang tidak dapat dijumpai pada kawasan bersejarah di kota-kota lain. Kuliner yang diperjualbelikan di Kawasan Makam Maulana Malii Ibrahim juga khas dengan sajian Arabic Food karena lokasinya yang dekat dengan Kampung Arab. Dengan demikian kawasan Makam Sunan Malik Ibrahim memberikan kesan yang mendalam selain karena aspek wisata ziarah ke makam wali, juga aspek lingkungan sekitar yang unik

Di kawasan Makam Sunan Giri juga menawarkan pengalaman yang memberikan kesan mendalam. Selain kesan spiritual yang mendalam karena ketokohan dan kewalian Sunan Giri, rutinitas tahunan Malam Selawe juga menjadi magnet peziarah untuk datang dan menziarahi makam Sunan Giri. Karena bertepatan dengan malam 25 Ramadhan yang diyakini oleh umat Islam sebagai malam ganjil turunnya Lailatul Qadar, maka peziarah memadati makam untuk melakukan ibadah untuk memuliakan dan menghidupkan malam lailatul qadar.

Untuk itu, beragam kegiatan dilakukan panitia dan warga sekitar untuk meramaikan Malam Selawe. Salah satunya adalah dengan berjualan di sepanjang jalan menuju kawasan makam untuk memfasilitasi peziarah yang membutuhkan akomodasi makan minum maupun kebutuhan lainnya. Untuk itu aktivitas di Kawasan Makam Sunan Giri mampu memberikan kesan mendalam bagi wisatawan. Berdasarkan analisis *good to have* atau memberikan kesan mendalam, maka kedua Kawasan makam ini telah terpenuhi.

Berdasarkan kajian analisis kesiapan aspek *nice to have* yaitu mampu bersaing dengan negara lain dalam bentuk ketersediaan hotel halal, transportasi halal, paket wisata halal, dan keuangan halal. Tercatat di kedua Kawasan makam tersebut terdapat Hotel Syariah KHAS, Hotel Muzdalifah, SPOT ON 2479 Berkah Residence, SPOT ON 91600 Syariah Army Kos Home Stay di sekitar Kawasan Makam. Ada penyedia transportasi dan paket

wisata halal seperti Safira tour and Travel, SHS tour and travel.

Tersedia juga fasilitas keuangan halal di antaranya Bank Syariah Indonesia (BSI), BTN Syariah Gubernur Suryo Gresik, Koperasi Simpanan Syariah, Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Ummul Khasanah, dan BMT Maslahah. Berdasarkan ketersediaan ketersediaan hotel halal, transportasi halal, paket wisata halal, dan keuangan halal maka kawasan wisata Makam Malik Ibrahim dan Makam Sunan Giri memiliki daya saing atau memenuhi aspek *nice to have*. Untuk itu kedua makam ini cukup potensial menjadi destinasi wisata halal.

Berdasarkan penjelasan di atas, keberadaan destinasi makam Maulana Malik Ibrahim dan Makam Sunan Giri sebagai salah satu bentuk ikhtiar untuk:

1. Mewujudkan kemaslahatan umum;
2. Pencerahan, penyegaran dan penenangan;
3. Memelihara amanah, keamanan dan kenyamanan;
4. Mewujudkan kebaikan yang bersifat universal dan inklusif;
5. Memelihara kebersihan, kelestarian alam, sanitasi, dan lingkungan;
6. Menghormati nilai-nilai sosial-budaya dan kearifan lokal yang tidak melanggar prinsip syariah.

Disamping memenuhi berbagai kriteria wisata halal, Makam Maulana Malik Ibrahim dan Sunan Giri juga terdapat berbagai fasilitas dan layanan pendukung seperti, souvenir, SDM pengelola, model layanan, SOP,

penginapan dan ketersediaan transportasi. Beberapa hal yang dipunyai sesuai dengan kriteria rantai nilai industri pariwisata halal yang di dalamnya meliputi destinasi pariwisata, *airline and transportation hub*, hotel dan akomodasi, restoran dan kafe, serta *travel and tour*.³¹

Kesiapan destinasi wisata Makam Maulana Malik Ibrahim dan Makam Sunan Giri tidak terlepas juga dari kewalian dan kepopuleran kedua wali tersebut. Sunan Giri menjadi seorang raja yang memimpin agama di Giri, dengan gelar Prabhu Satmata atau Tetunggul Khalifatul Mukminin. Selain sebagai seorang raja, Sunan Giri juga memiliki pesantren yang dikenal dengan pesantren Giri. Pesantren Giri kemudian menjadi terkenal sebagai salah satu pusat penyebaran agama Islam di Jawa, bahkan pengaruhnya sampai ke Madura, Lombok, Kalimantan, Sumbawa, Sumba, Flores, Ternate, Sulawesi dan Maluku. Sementara Sunan Malik Ibrahim sebagai Wali yang pertama dan tertua dalam jajaran Sunan Wali Songo memberikan nilai ketokohan dan kharisma bagi peziarah.

Sementara Makam Sunan Prapen dan Situs Giri Kedaton belum siap menjadi destinasi wisata halal. Hal ini dikarenakan pada kedua makam ini terdapat indikator yang tidak terpenuhi yaitu indikator layanan makanan dan minuman halal, fasilitas ibadah dan toilet. Serta area rekreasi dan privasi.

Layanan makanan dan minuman halal di sekitar makam Sunan Prapen dan Situs Giri Kedaton tidak sebanyak di makam Sunan Giri maupun Sunan Maulana

Malik Ibrahim. Yang banyak ditemui hanya kios makanan dan minuman ringan. Fasilitas ibadah di makam Sunan Prapen dan Situs Giri Kedaton masih kurang memadai. Tidak terdapat ruang sholat yang terpisah antara laki-laki dan perempuan. Perlengkapan ruang shalat seperti sajadah, sarung dan mukena terbatas dan tidak bersih.

Fasilitas toilet di makam Sunan Prapen dan Situs Giri Kedaton masih kurang dibandingkan dengan area makam yang cukup luas dan banyaknya pengunjung yang berziarah. Area rekreasi dan privasi juga tidak tersedia di makam Sunan Prapen dan situs Giri Kedaton. Berdasarkan paparan di atas, Makam Sunan Giri maupun Sunan Maulana Malik Ibrahim lebih siap menjadi destinasi wisata halal dari pada makam Sunan Prapen dan Situs Giri Kedaton.

Akses pencapaian Situs Giri Kedaton cukup sulit karena melewati permukiman penduduk yang dijangkau melalui Jl. Sunan Giri gg. XIII H. Untuk mencapai Situs, pengunjung harus menaiki tangga. Kondisi dari railing tangga kurang layak dan membahayakan wisatawan.

Akses menuju lokasi situs harus menggunakan transportasi ojek. Meski dengan transportasi ojek, pengelola makam tidak menyediakan lahan parkir untuk kendaraan roda empat. Para pengunjung yang membawa mobil harus memarkir kendaraannya di pinggir Jl. Sunan Giri Gang XIII. Hal ini menimbulkan kemacetan lalu lintas jalan perkampungan. Bahkan saat kegiatan budaya yaitu

kirab budaya yang sebenarnya menjadi daya tarik makin menambah kemacetan.

Kirab budaya merupakan kegiatan rutin tahunan yang diselenggarakan oleh Pemerintahan Kabupaten Gresik di Giri Kedaton adalah Kirab Budaya. Kegiatan ini dilakukan guna memperingati hari jadi Kota Gresik dan penobatan Sunan Giri sebagai Raja di Giri. Kirab diawali dari Giri Kedaton dan diakhiri di Alun - Alun Gresik. Kegiatan ini menyebabkan kemacetan, akibat keterbatasan lahan parkir. Sehingga para peserta kirab harus memarkir kendaraannya di pinggir jalan perkampungan.

Meskipun kawasan Makam Sunan Prapen dan Situs Giri Kedaton tidak memenuhi kriteria wisata halal. Namun banyaknya makam wali di Gresik menjadikan Gresik sebagai pusat wisata religi. Bahkan Gresik merupakan pusat wisata religi Jawa Timur. Hal ini menjadi daya dukung pelaksanaan wisata halal. Apalagi di Gresik terdapat kawasan wisata heritage Grisee yang terdiri dari empat kampung yang memiliki ciri khas masing-masing. Empat kampung tersebut adalah kampung kolonial, kampung pribumi, kampung pecinan, dan kampung arab.

Kampung kolonial, sebagai pusat bangunan kolonial khas Belanda yang menjadi cagar budaya. Rangkaian bangunan bersejarah ini dapat ditemui di Kampung Kemas yang berlokasi di Jl. Nyai Ageng Arem- Arem, Kelurahan Pakelingan, [Gresik](#). Bangunan di Kampung ini didominasi oleh kebudayaan Belanda dan Tiongkok.

Kekhasan arsitektur kolonial Belanda dapat dilihat dari bentuk bangunannya.

Gaya arsitektur ini dikenal dengan Indische Empire Style yang populer pada abad ke-19. Nama Kemasan ini bermula pada keberadaan seorang perajin emas bernama Bak Liong. Kualitas hasil kerajinan Bak Liong yang bagus, membuat banyak orang memesan perhiasan kepadanya. Hal itu membuat seiring waktu kampung tempat perajin emas itu tinggal disebut Kampung Kemasan yang berada di [Gresik](#).

Beberapa bangunan yang ada di kampung ini tergolong bangunan tua yang berpotensi sebagai bangunan cagar budaya. Hal ini karena usia bangunan yang lebih dari 50 tahun (rata-rata antara 50-100 tahun dibangun pada 1909 M), keunikan arsitektur dan sejarah yang melatarbelakanginya. Gambar Kawasan Kampung Kolonial ditunjukkan pada Gambar



Gambar: Kawasan Kampung Kolonial Gresik

Sumber: <https://www.liputan6.com/>

Adapun kampung pribumi sebagai kawasan yang dihuni oleh masyarakat asli Gresik yang ditunjukkan pada Gambar berikut



Gambar: Kawasan Kampung Pribumi
Sumber: Dokumentasi foto di Jl. Raden Santri Gg. 3 No.2,
Bedilan, Kebungson, Kec. Gresik, Kabupaten Gresik,
Jawa Timur 6111

Adapun Kampung Pecinan Gresik merupakan kumpulan pemukiman dari etnis Tionghoa yang berada di Gresik. Perkampungan ini terbentuk melalui arus migrasi yang intens dari orang-orang Tionghoa sejak masa lalu secara bergelombang. Di sejumlah lokasi yang mereka singgahi, para imigran ini mampu bekerjasama dengan para penguasa lokal, sehingga mereka diperbolehkan untuk mendirikan pemukiman bahkan tempat ibadah. Sebagai lokasi klenteng tertua di Indonesia.

Kelenteng Kim Hin Kiong namanya. Kelenteng ini dibangun berdekatan dengan pelabuhan sebagai tempat pemujaan kepada Dewi Mak Co. Kelenteng Kim Hin Kiong merupakan satu-satunya bangunan kelenteng yang terletak di pusat kota Gresik. Bangunan ini diduga didirikan pada 1 Agustus 1153 oleh orang-orang Tionghoa, baik yang sudah lama menetap maupun para rantau di Kota Gresik. Gambaran Klenteng Kim Hin Kiong ditunjukkan pada gambar



Gambar: Klenteng Kim Hin Kiong di Kawasan Pecinan
Gresik

Sumber: <https://cagarbudayajatim.com>

Sementara Kampung Arab merupakan kawasan lokasi wisata religi Gresik yang di dalamnya terdapat Makam Maulana Malik Ibrahim. Hasan Hasyim Al Habsy, Kepala Desa Gapurosukoloko mengungkapkan bahwa Desa Gapurosukoloko adalah wilayah kampung Arab tertua di Kabupaten Gresik, yang muncul dan berkembang seiring perjalanan Islamisasi di Jawa yang dilakukan sejak masa Sunan Maulana Malik Ibrahim. Gambaran Kampung Arab ditunjukkan pada Gambar



Gambar: Kawasan Kampung Arab

Sumber: <https://jatimupdate.id/>

Menteri Parekraf Sandiaga Uno, menegaskan bahwa informasi UNESCO (United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization) menyebutkan jika suatu kabupaten/kota yang mendapat predikat kota heritage city dapat memperkuat karakter suatu destinasi, membuka peluang bisnis dan memberikan pendapatan yang tinggi.²⁴ Gresik juga diproyeksikan menjadi pusat pendukung halal Jawa Timur bahkan Nasional. Hal ini didukung dengan sedang digagasnya Kawasan Industri Halal (KIH) oleh Bupati Gresik atas arahan [wakil Presiden \(Wapres\) Ma'ruf Amin](#).

Wapres optimistis pembangunan Kawasan Industri Halal (KIH) di Kabupaten Gresik, Jawa Timur, bakal mendorong pertumbuhan industri keuangan syariah. Salah satu fokus pengembangan ekonomi dan keuangan syariah adalah pengembangan industri halal. Pemerintah Kabupaten Gresik akan membangun KIH di lahan seluas 204 hektar di wilayah Kecamatan Sidayu, Manyar, dan Bungah. Bahkan di Manyar sudah ada pelabuhan internasional dan merupakan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK). Melengkapi KIH, Pemerintah Kabupaten Gresik juga mendirikan Gresik Halal Center (GHC). Beragam kegiatan yang dilakukan oleh GHC diantaranya adalah buka pelatihan Juru Sembelih Halal Indonesia (Juleha) Kabupaten Gresik.

²⁴<https://gemapos.id>

Berdasarkan paparan di atas, tampak bahwa Pemerintah Kabupaten Gresik serius dan berkomitmen dalam mengembangkan industri halal di Gresik. Penguatan pariwisata dengan dibukanya Kawasan wisata heritage Bandar Grisse, rencana pembangunan Kawasan industry halal, dan pendirian Gresik Halal Center (GHC) kian membuka peluang pengembangan pembangunan di Gresik terutama pembangunan pariwisata religi. Dengan demikian pengembangan wisata religi Gresik menjadi destinasi wisata halal adalah keniscayaan didukung dengan berbagai potensi dan komitmen pemerintah yang kuat.

Lebih lanjut positioning wisata halal Indonesia kini dalam perkembangan yang signifikan. Setelah berbagai prestasi telah diraih pada ranah destinasi wisata halal dunia dari tahun ke tahun sampai prestasi fenomenal di tahun 2023. Pada tahun 2019, Indonesia menduduki peringkat pertama sebagai wisata halal terbaik dunia versi Global Muslim Travel Index (GMTI). Untuk tahun 2022, Indonesia menempati peringkat kedua di bawah Malaysia mengalahkan posisi Arab Saudi di peringkat ketiga, Turki posisi keempat, dan Uni Emirates Arab di posisi kelima.

Pada tahun 2023 ini Indonesia dan Malaysia berada di peringkat pertama dalam daftar destinasi wisata halal terbaik di dunia, berdasarkan laporan Global Muslim Travel Index (GMTI) tahun 2023 dari Mastercard dan CrescentRating. Penilaian destinasi tersebut dilakukan berdasarkan empat kategori utama yakni akses,

komunikasi, lingkungan, dan layanan (ACES). Secara keseluruhan, Indonesia dan Malaysia memperoleh skor 73 dari skor maksimal 100. Dari keempat kategori penilaian tersebut, Indonesia berada di posisi pertama di kriteria komunikasi dan layanan.

Dilansir dari laporan GMTI 2023, kategori komunikasi berfokus terhadap penilaian upaya memasarkan destinasi yang menargetkan wisatawan muslim, sekaligus mengedukasi pelaku industri pariwisata yang ada di destinasi tersebut. Hal ini bisa dilihat dari bagaimana pengelola destinasi menggaet pasar wisatawan muslim melalui konten digital, panduan, dan inisiatif pemasaran lainnya. Sementara itu, pelaku industri pariwisata dinilai berdasarkan tingkat kesadaran terkait pasar wisatawan muslim, serta upaya destinasi tersebut dalam mengembangkan kesadaran itu. Capaian-capaian ini membuat banyak pihak optimis bahwa Indonesia mempunyai potensi wisata halal yang besar dan memiliki daya saing di tingkat global yang diperhitungkan. Dengan demikian memproyeksikan wisata religi menjadi destinasi wisata halal adalah keniscayaan untuk wisata religi Gresik.

B. Tawaran Strategi Pengembangan Wisata Religi Gresik sebagai Destinasi Wisata Halal

Pengembangan pariwisata religi dapat dilaksanakan dengan adanya dukungan pemerintah, masyarakat, dan stakeholder. Terkait kebijakan pengelolaan pariwisata, pemerintah Kabupaten Gresik telah mengeluarkan peraturan daerah yang tertuang dalam Peraturan Daerah Nomor 16 Tahun 2013 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah (RIPPARDA) Kabupaten Gresik Tahun 2013-2025. Menurut RIPPARDA Kabupaten Gresik Bab 1 pasal 1, fasilitas umum merupakan sarana pelayanan dasar fisik suatu lingkungan yang diperuntukkan bagi masyarakat umum dalam melakukan aktifitas kehidupan keseharian. Sedangkan fasilitas pariwisata adalah semua jenis sarana yang secara khusus ditujukan untuk mendukung penciptaan kemudahan, kenyamanan, keselamatan wisatawan dalam melakukan kunjungan ke destinasi pariwisata.

Merujuk hal tersebut keberadaan berbagai fasilitas kebutuhan yang diperlukan oleh wisatawan penting agar kunjungan wisatawan dapat terpenuhi dan merasa nyaman. Berbagai kebutuhan wisatawan tersebut antara lain, fasilitas transportasi, akomodasi, biro perjalanan, atraksi (kebudayaan, rekreasi, dan hiburan), pelayanan makanan, dan barang-barang cinderamata.

Pembangunan dan pengembangan fasilitas juga berkaitan erat dengan prasarana, dimana di dalamnya

juga menyangkut aksesibilitas, yaitu semua jenis sarana dan prasarana transportasi yang mendukung pergerakan wisatawan dari wilayah asal wisatawan ke destinasi pariwisata maupun pergerakan di dalam wilayah destinasi pariwisata dalam kaitan dengan motivasi kunjungan wisata. Di samping berbagai kebutuhan yang telah disebutkan di atas, kebutuhan wisatawan yang lain juga perlu disediakan di daerah tujuan wisata seperti bank, apotik, rumah sakit, pom bensin, pusat- pusat pembelanjaan dan sebagainya.

Berikut dibawah ini adalah gambaran fasilitas yang dibutuhkan guna melakukan pengembangan wisata religi menjadi destinasi wisata halal Kabupaten Gresik, sehingga rencana pengembangan wisata religi ke depan adalah dengan pembangunan, penyediaan dan pembenahan fasilitas-fasilitas pariwisata dan pendukungnya berupa:

1. Aksesibilitas

Merupakan alat transportasi guna mempermudah wisatawan untuk mencapai tujuan wisata. Pemerintah daerah sudah menyiapkan terminal untuk kendaraan besar (bis) di kedua wisata religi tersebut. Di Makam Malik Ibrahim ada angkutan khusus yang mengantar ke lokasi, sedangkan di Sunan Giri memakai jasa ojek, tentunya dengan biaya sendiri. Disamping itu yang juga perlu mendapat perhatian dari aparat terkait adalah tingkat keamanan dari ojek di Sunan Giri. Mereka biasanya membawa

penumpang sekaligus dua, sehingga dapat membahayakan jiwa penumpangnya. Sebenarnya hal ini sudah pernah mendapat teguran, namun hanya berjalan beberapa hari, selanjutnya kembali seperti semula. Untuk itu perlu ada bimbingan atau pendampingan oleh pengelola dan Muspika sebagai penanggung jawab kepada pihak ojek agar mematuhi tata tertib disana, dan perlu adanya sanksi jika terjadi pelanggaran.

2. Papan Informasi dua bahasa

Yaitu papan informasi atau interpretasi yang berguna untuk menggambarkan atau menceritakan sejarah, biografi atau perjalanan hidup Sunan Giri dan Maulana Malik Ibrahim. Melalui papan informasi ini wisatawan akan memiliki pengetahuan, terutama wisatawan mancanegara karena selama ini banyak pengunjung yang belum tahu tentang biografi beliau.

3. Shopping Center

Di kedua area makam telah ada sentra penjualan baik makanan, minuman ataupun souvenir. Namun sementara ini keluhan dari pihak pengurus yayasan adalah penertiban PKL, baik dari segi bangunannya maupun ragam jualannya. Sebenarnya sudah ada paguyuban yang menaunginya, namun masih terkesan kurang tertib. Perlu ada campur tangan dari pemerintah daerah untuk menertibkannya.

4. Revitalisasi Musium 3 Dimensi.

Museum tiga dimensi sebagai pengembangan dari musium yang sudah ada di Sunan Giri. Musium Sunan Giri didirikan sebagai wadah tinggalan arkeologi dan history yang ada di Kabupaten Gresik, serta sebagai pusat informasi dan edukasi sejarah purbakala Kabupaten Gresik. Namun untuk pengembangan pembangunannya terkendala oleh dana. Untuk itu untuk rencana pembangunan yang dimintakan dana DAK pusat perlu pemutakhiran musium 3 dimensi. Melalui musium tiga dimensi bentuk benda yang disajikan sudah memiliki panjang, lebar, dan tinggi sehingga lebih menarik.

5. Tempat istirahat atau penginapan yang berbasis ecogreen.

Di lokasi makam Maulana Malik Ibrahim dan Sunan Giri telah tersedia tempat istirahat yang bisa juga berfungsi sebagai tempat menginap bagi pengunjung. Pengembangan penginapan yang eco green memungkinkan pengunjung merasa nyaman dan rileks setelah penat melakukan perjalanan. Di sisi lain, penguatan eco green di penginapan sebagai bentuk dukungan kepada pemerintah untuk pengelolaan Kawasan ramah lingkungan.

Untuk pengembangan wisata dalam hal rencana pembangunan atau renovasi, bahwa Sunan Giri pernah mendapat bantuan dua kali dari Dinas Permesiuman Jakarta pada tahun 2013 dan 2014.

Dana ini untuk pembangunan sebuah gedung berlantai 2, dimana lantai 1 dibuat lesehan sehingga dapat digunakan untuk sholat ataupun beristirahat, sedangkan lantai 2 dibuatkan kamar-kamar bagi pengunjung yang ingin menginap.

6. Tingkat Kenyamanan Wisatawan.

Pengelola perlu meningkatkan kenyamanan wisatawan terutama berkaitan dengan banyaknya pengemis di areal makam. Pengemis sebagai penerima pundi-pundi amal di area makam terutama di makam Sunan Giri sangat banyak terutama di waktu-waktu tertentu yang ramai pengunjung, seperti Bulan Maulid, Bulan Muharrom, Bulan syawal, juga saat liburan sekolah atau pondok pesantren. Peziarah biasanya berasal dari luar kota, untuk warga sekitar malah jarang ditemui. Keberadaan pengemis yang cukup banyak mengganggu kenyamanan peziarah. Meskipun oleh sebagian peziarah berderma merupakan rangkaian yang melekat di wisata religi, namun di sisi lain peziarah sendiri sebenarnya merasa ini sebagai bentuk amal jariyah atau infaq mereka kepada orang yang membutuhkan. Untuk itu perlu pengaturan oleh pihak berwenang dengan aturan yang tepat sehingga membuat nyaman seluruh peziarah.

7. Tingkat Keamanan pengunjung

Adanya banyak keluhan dari pengunjung tentang keamanan di sekitar lokasi makam, terutama

di makam Sunan Giri. Banyak terjadi pencurian atau pencopetan, terutama di area sekitar tangga menuju makam Sunan Giri. Hal ini sudah di musyawarahkan oleh pihak yayasan dan dinas terkait, dan akhirnya dibangun sebuah pos penjaga di daerah sekitar area tersebut. Namun ternyata masih saja ada yang melaporkan kehilangan, terutama di saat-saat yang ramai pengunjung. Menurut penulis perlu ada penanganan dan patrol keliling oleh tim pengaman obyek wisata religi. Dapat menambah tenaga sekuriti atau pemasangan CCTV di area umum untukantisipasi terjadi tindakan pencurian atau pencopetan tersebut.

8. Tingkat Kebersihan.

Masih sering dijumpai di lokasi sekitar makam banyak sampah berserakan walaupun di dekatnya sudah tersedia tempat sampah. Belum adanya kesadaran dari pengunjung tentang pentingnya kebersihan itu sendiri. Perlu adanya campur tangan dari pemerintah daerah bekerjasama dengan yayasan terkait kebersihan, misalnya dengan adanya petugas yang ditempatkan di sekitar lokasi, baik itu diluar ataupun didalam yang tidak segan-segan untuk menegur pengunjung yang meninggalkan sampah di area tersebut. Serta dengan memasang tulisan-tulisan untuk membuang sampah pada tempatnya yang disebar di area-area sekitar makam. Begitu pula dengan kebersihan dari penjual di sekitar area

makam, terutama untuk penjual makanan yang seringkali membuang bekas makanan atau minuman sembarangan sehingga terkesan kumuh atau jorok. Hal ini perlu mendapat perhatian dari dinas terkait, agar diadakan sosialisasi tentang pentingnya kebersihan dan juga higienitas dari makanan dan minuman yang dijual.

9. Fasilitas dalam bidang jasa berupa *Tour Guide*.

Tour Guide dalam hal ini bertugas untuk menjelaskan kepada para pengunjung tentang sejarah perjuangan Maulana Malik Ibrahim dan Sunan Giri. Sejarah dapat berupa riwayat hidup beliau, sejarah perjuangan juga tempat tempat atau petilasan beliau. Pendayagunaan masyarakat sekitar untuk menjadi *Tour Guide* bagi wisatawan nusantara maupun asing, yang dapat memberikan informasi lengkap terkait wali yang dimaksudkan dan memberikan arahan lokasi wisata lainnya yang dapat dikunjungi. Namun awalnya perlu adanya bimbingan dan pendampingan dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam pelaksanaan *Tour Guide* ini.

Sebagai langkah awal implementasi, pengembangan wisata religi sebagai destinasi wisata halal, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan:

1. Perlu pembentukan forum rembug masyarakat setempat untuk membahas pengembangan daya tarik wisata religi tematis keagamaan/ ziarah muslim secara tepat.

2. Perlu perlengkapan berupa pembuatan induk pengembangan (master plan) RTBL (Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan) dan dibahas secara lintas sektoral. Beberapa hal termasuk pula persyaratan-persyaratan teknis untuk pendirian suatu bangunan (building code)
3. Perlu dikembangkan pula, “Collaborative Management” antara instansi-instansi yang berkepentingan (lintas sektor) dengan maksud untuk tetap menjaga kelestarian sejarah dan budaya yang ada.

Wisata religi Gresik untuk mencapai standarsisasi wisata halal sebagaimana standar wisata halal global, maka dalam pengembangannya perlu memperhatikan hal-hal berikut:

1. Pengembangan wisata berkualitas internasional dengan harga terjangkau;
2. Penguatan *branding* pariwisata halal di *social media*; pembuatan platform aplikasi promosi dan *e-commerce* pariwisata halal secara taktif dan menarik;

Bab VI

Epilog

Wisata religi sebagai bagian dari wisata halal. Spiritual Tourism atau wisata religi adalah wisata yang didasarkan pada simbol-simbol aktivitas seseorang yang beragama Islam. Wisata halal sebagai sistem pengelolaan wisata yang mengedepankan fasilitas dan layanan yang menjadi kebutuhan wisatawan muslim. Fasilitas yang diberikan seperti hotel, akomodasi, makanan, dan sebagainya disediakan dengan berstandar syariat Islam sebagai kebutuhan wisatawan yang beragama Islam.

Wisata religi Gresik terutama Makam Sunan Malik Ibrahim dan Makam Sunan Giri siap diproyeksikan menjadi destinasi wisata halal. Hal ini didasarkan pada sembilan kriteria yang ditetapkan oleh Kemenparkraf RI meliputi layanan makanan dan minuman halal, fasilitas ibadah, toilet, bebas islamophobia, program Romadhon, nilai manfaat

sosial, pengalaman unik wisatawan muslim, bebas aktivitas non halal, dan area rekreasi privasi.

WISATA RELIGI SEBAGAI DESTINASI WISATA HALAL

Telaah Konsep dan Implementasi

Buku "Wisata Religi Sebagai Destinasi Wisata Halal" mengangkat perbincangan mendalam tentang fenomena wisata religi dan konsep implementasi wisata halal sebagai destinasi utama. Dalam era globalisasi ini, kebutuhan akan pengalaman wisata yang memenuhi prinsip-prinsip agama semakin meningkat, dan buku ini memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana mengembangkan destinasi wisata yang memadukan spiritualitas dan keberlanjutan.

Penulis membahas konsep dasar wisata religi, memperkenalkan pembaca pada kekayaan warisan budaya dan spiritual yang dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan yang mencari pengalaman yang lebih mendalam. Dengan penekanan pada wisata halal, buku ini menyajikan pandangan holistik tentang bagaimana menciptakan destinasi wisata yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam.

Melalui penelitian yang cermat, buku ini mengeksplorasi berbagai aspek yang harus dipertimbangkan dalam merancang, mengelola, dan mempromosikan wisata religi dan halal. Mulai dari infrastruktur fisik hingga penyelenggaraan acara, pembaca akan mendapatkan wawasan tentang langkah-langkah praktis yang dapat diambil untuk mengoptimalkan potensi destinasi wisata tersebut.

Bagi para pembaca yang tertarik dengan pengembangan destinasi wisata yang berfokus pada nilai-nilai religi dan keberlanjutan, "Wisata Religi Sebagai Destinasi" akan menjadi panduan yang berharga untuk memahami dan menerapkan konsep wisata halal dalam praktiknya.



The UINSA Press
Anggota IKAPI
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya
Tlp. 031-8410298
uinsapress@uinsa.ac.id

ISBN 978-602-332-176-6

